

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RISIKO BISNIS, DAN
LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SEKTOR
BATUBARA YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

DEVI EFRINA

1505161104

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu Tanggal 13 Maret 2019, Pukul 08.00 WIB sampai selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang:

MEMUTUSKAN

Nama : DEVI EFRINA
NPM : 1505161104
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RISIKO BISNIS DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

PENGUJI I

(H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E., M.M)

PENGUJI II

(LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M)

Pembimbing Skripsi

(MURVIANA KOTO, S.E., M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)



Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : DEVI EFRINA
N.P.M : 1505161104
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RISIKO BISNIS,
DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SEKTOR
BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE
2013-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi

MURVIANA KOTO, S.E., M.Si.

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

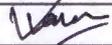
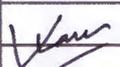
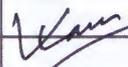


Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : DEVI EFRINA
 N.P.M : 1505161104
 Program Studi : MANAJEMEN
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
 Judul Proposal : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RESIKO BISNIS DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
23/10/2018	- Pembuatan konsep penelitian		
22/11/2018	- Revisi Bab 1 - Revisi Rumusan masalah		
29/11/2018	- Revisi Bab - 2 - Revisi Hipotesis Penelitian		
06/12/2018	- Revisi Bab-3 - Revisi Sistematika penulisan		
14/12/2018	- Revisi tata cara penulisan		
18/12/2018	- ACC Seminar Proposal		

Medan, Desember 2018
 Diketahui /Disetujui
 Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Proposal



MURVIANA KOTO, SE, M.Si



JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si

ABSTRAK

DEVI EFRINA. NPM 1505161104. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017, 2018. Skripsi.Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, dan Likuiditas pada pergausahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang berjumlah 22 perusahaan, sedangkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling. Sample memenuhi kriteria dalam penarikan sampel untuk penelitian ini adalah 11 perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu data yang berupa laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi dengan tingkat signifikan 5%. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software SPSS versi 16.00 for windows. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Risiko Bisnis secara parsial berpengaruh dengan arah positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, Risiko Bisnis secara parsial berpengaruh dengan arah negative dan tidak signifikan terhadap struktur modal sedangkan likuiditas secara parsial berpengaruh dengan arah negative dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Dan secara simultan menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis dan Likuiditas berpengaruh dan signifikan pada perusahaan pertambangan batubara yang di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis dan Likuiditas

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh

Alhamdulillah, Puji dan syukur kehadiran Allah Subhanawata'ala dengan mengucapkan kalimat syukur Alhamdulillah Rabbil'alamin atas diberikan nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga penulis telah mampu dalam menyelesaikan Skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Sarjana Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada Semester VII (Tujuh).

Shalawat berangkaikan salam kepada Nabi besar kita nabi Muhammad Salallahu alai Wassalam yang kita harap syafa'atnya dihari kiamat nanti yang telah membawa risalah kepada umat manusia dan membawa dari alam jahiliyah menuju alam penuh dengan ilmu pengetahuan dan sampai sekarang ini masih dapat kita rasakan bersama.

Masih begitu banyak kekurangan dan keterbatasan yang ada pada penulis didalam membuat penyelesaian skripsi ini, namun penulis berusaha semaksimal mungkin dan semampu mungkin untuk menyelesaikan dengan sebaik-baiknya, untuk itu penulis sangat berharap kritik dan saran yang mendidik demi menambah pengetahuan penulis serta dapat memperbaiki kekurangan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua yang telah membantu dan memberi dorongan serta doa kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan pada kesempatan kali ini penulis

juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak, antara lain, yaitu:

1. Orang tua saya yang paling saya cintai dan sayangin, kedua orang tua dan adik-adik saya yang telah banyak memberikan perhatian, semangat, nasehat serta motivasi saya agar jangan menyerah dan lupa untuk selalu bersyukur kepada Allah dalam menjalani tahapan pendidikan dari kehidupan masa kecil hingga sekarang.
2. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya Kepada Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Kepada Bapak H. Januri SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Kepada Bapak H. Jasman Sarifuddin, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Kepada Ibu Murviana Koto, SE.M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu Staff Pegawai Bursa Efek Indonesia.

9. Kepada sahabat-sahabat saya yang sama-sama berkuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang telah membantu saya mengerjakan Laporan Proposal ini hingga selesai.

10. Kakanda dan Adinda yang telah mendukung dan memotivasi saya terus semangat dan belajar dari awal pertama masuk kuliah hingga sampai saat ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya pada diri penulis dan apabila dalam penulis terdapat kata-kata yang kurang berkenan. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah Subhanawata'ala senantiasa memberikan berkah serta rahmatnya kepada kita semua.

Aamiin Ya Rabbal'amin

Medan, Januari 2019

Penulis,

DEVI EFRINA
NPM: 1505161104

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan dan Rumusan Masalah	14
1. Batasan Masalah.....	14
2. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
1. Tujuan penelitian.....	15
2. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Uraian Teoritis	17
1. Struktur Modal	17
a. Pengertian Struktur Modal	17
b. Tujuan dan Manfaat Struktur Modal	18
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal	19
d. Pengukuran Struktur Modal.....	22
2. Ukuran Perusahaan.....	24
a. Pengertian Ukuran Perusahaan.....	24
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan.....	25
c. Pengukuran Ukuran Perusahaan.....	26
3. Risiko Bisnis	26
a. Pengertian Risiko Bisnis	27
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Bisnis	28
c. Pengukuran Risiko Bisnis	29
4. Likuiditas.....	29
a. Pengertian Likuiditas	29

b. Tujuan dan Manfaat Likuiditas	31
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Bisnis	31
d. Pengukuran Risiko Bisnis	32
B. Kerangka Konseptual	36
C. Hipotesis	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Pendekatan Penelitian	40
B. Defenisi Operasional Variabel	40
C. Tempat dan Waktu Penelitian	42
D. Populasi dan Sampel Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian	52
1. Deskriptif Data	52
2. Uji Asumsi Klasik	67
a) Uji normalitas	67
b) Uji Multikolinieritas	69
c) Uji Heterokedastisitas	70
3. Regresi Linear Berganda	72
4. Pengujian Hipotesis	72
a) Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)	74
b) Uji Signifikan Simultan (Uji F)	78
5. Koefisien Determinasi (R-Square)	80
B. Pembahasan	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I-1 Total Hutang Perusahaan Pertambangan di BEI	6
Tabel I-2 Total Asset Perusahaan Pertambangan di BEI.....	7
Tabel I-3 Laba Sebelum Pajak Perusahaan Pertambangan di BEI	9
Tabel I-4 Aktiva Lancar Pertambangan di BEI.....	10
Tabel I-5 Hutang Lancar Pertambangan di BEI.....	12
Tabel III-1 Rencana Penelitian	42
Tabel III-2 Populasi Penelitian.....	43
Tabel III-3 Sample Penelitian	45
Tabel IV-1 Daftar Sampel.....	52
Tabel IV-2 Dar pada Perusahaan Pertambangan Batubara di BEI	53
Tabel IV-3 Size pada Perusahaan Pertambangan Batubara di BEI.....	57
Tabel IV-4 Risk pada Perusahaan Pertambangan Batubara di BEI	61
Tabel IV-5 Current Ratio pada Perusahaan Pertambangan Batubara di BEI....	64
Tabel IV-6 One-Sample Kolmogrof-Smirnof Test	69
Tabel IV-7 Hasil Uji Multikolinieritas.....	70
Tabel IV-8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	75
Tabel IV-9 Hasil Uji Parsial.....	75
Tabel IV-10 Hasil Uji Simultan	79
Tabel IV-11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	80

DAFTAR GAMBAR

GambarII-1 Kerangka Konseptual	38
Gambar III-1 Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji t)	49
Gambar III-2 Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji f)	50
Gambar IV-1 P-P <i>Plot of Regression Standardized Residual</i>	69
Gambar IV-2 Hasil Uji Heteroksidatisitas	71
Gambar IV-3 Pengujian Hipotesis (Uji t)	76
Gambar IV-4 Pengujian Hipotesis (Uji t)	77
Gambar IV-5 Pengujian Hipotesis (Uji t)	78
Gambar IV-6 Pengujian Hipotesis (Uji f)	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Batubara adalah sumber energi terpenting untuk pembangkit listrik dan berfungsi sebagai bahan bakar pokok untuk produksi baja dan semen, Indonesia adalah salah satu produsen dan eksportir batubara terbesar di dunia sejak tahun 2015, ketika melampaui produksi Australia. Indonesia menjadi eksportir terdepan batubara *thermal*. Porsi signifikan dari batubara *thermal* yang diekspor terdiri dari dua jenis yaitu jenis kualitas menengah dan jenis kualitas rendah yang sebagian besar permintaannya berasal dari Negara Cina, India, Jepang dan Korea Selatan. Selama bertahun-tahun kejayaan batubara menyumbang sekitar 85 persen terhadap total penerimaan Negara dari sektor pertambangan. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Indonesia, cadangan batubara Indonesia diperkirakan habis kira-kira dalam 83 tahun mendatang apabila tingkat produksi saat ini diteruskan (Indonesia Investment, 2017).

Peraturan UU Minerba No 4 Tahun 2009 yang disahkan pada tanggal 12 Januari 2014. Sejalan dengan pernyataan Menteri Perekonomian Hatta Rajasa di Puslitkoka dan Universitas Jember, pasal ini mewajibkan mineral yang mengandung nilai ekonomis (oreo) harus diolah dan dimurnikan terlebih dahulu sehingga mempunyai nilai tambah sebelum diekspor. Peraturan ini juga mewajibkan pemilik perusahaan pertambangan untuk membangun smelter, sebuah fasilitas pengolahan dan pemurnian hasil tambang. Peraturan ini akan memberikan

nilai tambah bagi perekonomian nasional dan mencapai kemakmuran rakyat, serta pertumbuhan ekonomi nasional dan pembangunan daerah berkelanjutan. Pemberlakuan UU Minerba menuai pro dan kontra dari beberapa perusahaan terkait dengan risiko yang akan dihadapi. Risiko yang akan dihadapi perusahaan adalah perubahan risiko regulasi yang akan berdampak bagi aktivitas perusahaan, pelarangan ekspor bahan mentah memaksa perusahaan membuat smelter untuk proses produksi, karena adanya peraturan UU Minerba tingkat pendapatan menurun akibat UU tersebut perusahaan yang tidak menyelesaikan smelter hingga waktu yang diberikan pemerintah, yakni pada tahun 2014 sudah banyak perusahaan berskala kecil yang gulung tikar dan pengangguran yang semakin meningkat serta perusahaan pertambangan yang kehilangan pangsa pasar. Perusahaan yang selama ini kehilangan pangsa pasar yaitu perusahaan yang telah menampung *supply* barang mentah yang dikirim perusahaan Indonesia. (Asosiasi Pertambangan, 2013).

Dalam Kondisi UU Minerba No 4 Tahun 2009, salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer keuangan dalam kaitannya dengan kegiatan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan. Dimana keputusan pendanaan yang baik dari suatu perusahaan dapat dilihat dari struktur modal, yaitu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang dan ekuitas perusahaan. Manajer harus mampu menghimpun dana baik yang bersumber dari dalam dan luar perusahaan secara efisien, dalam arti keputusan pendanaan tersebut mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Menurut Nurrohim (2008) pihak manajemen dituntut untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dan mampu menentukan bauran yang tepat

akan dana yang digunakan baik bersumber dari dalam dan luar perusahaan sehingga tercipta suatu keoptimalan karena struktur modal yang optimal akan mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Sjahrial (2008 hal 179) Struktur modal adalah perbandingan antara hutang (jangka panjang dan jangka pendek) dengan modal sendiri (saham), maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam masalah ini manajer keuangan harus dapat mencari bauran pendanaan yang optimal dan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur Modal modal yang optimal merupakan struktur modal yang diperkirakan akan menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan, terdapat berbagai teori mengenai bagaimana struktur modal yang optimal, namun masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Penentuan struktur modal sedikit banyak akan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal perusahaan. Faktor internal tersebut diantaranya profitabilitas, pembayaran dividen, ukuran perusahaan, stabilitas penjualan, struktur aktiva, *operating leverage*, tingkat pertumbuhan, pengendalian dan sikap manajemen. Pada umumnya perusahaan yang besar memiliki ukuran Perusahaan yang besar, memiliki penjualan yang bagus, atau tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung tidak terlalu banyak membutuhkan dana dari pihak luar karena memiliki sumber dana dari dalam berupa laba yang cukup besar.

Menurut Wardiyah (2007,hal 121) Ukuran Perusahaan adalah mengidentifikasi bahwa semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula tingkat utangnya. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berskala besar akan lebih

mudah dalam mendapatkan investor yang hendak menanamkan modal dan dalam perolehan laba kredit dibandingkan perusahaan kecil, maka semakin besar perusahaan semakin besar pula kesempatan perusahaan dalam memperoleh pendanaan eksternal. Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Peneliti yang dilakukan oleh Ratri dan Christiani (2017) mengemukakan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal, namun penelitian yang dilakukan oleh Krisnanda dan Wiksuana (2015) mengemukakan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan yaitu Likuiditas. Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2008 hal 134). Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang disebabkan perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang. Sedangkan Risiko Bisnis menurut Rustam (2018, hal 44) adalah salah satu jenis risiko yang tidak dapat ditransfer ke pihak lain sekali perusahaan terjun ke dunia bisnis, maka pada saat itu juga perusahaan akan langsung menanggung risiko bisnis, risiko bisnis terkait dengan posisi kompetitif perusahaan dan prospek perusahaan untuk berkembang dalam pasar yang senantiasa berubah. Risiko bisnis berkaitan dengan

dengan ketidakpastiaan membuat risiko yang ada diperusahaan berubah-ubah begitu juga struktur modal yang dihasilkan bervariasi, semakin tinggi risiko bisnis perusahaan, maka semakin rendah rasio hutang optimalnya.

Tidak hanya faktor-faktor yang disebutkan diatas, masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi penentua struktur modal. Oleh karena itu menjadi penting untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi struktur modal terutama faktor internal, karena faktor tersebut dapat dikendalikan oleh manajemen. Berbagai Penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi struktur modal.

Penelitian Bhawa dan Dewi (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal sedangkan Risiko Bisnis dan Likuiditas Berpengaruh Positif terhadap Struktur Modal. Penelitian yang dilakukan Primantara dan Dewi (2016) mengenai pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Pajak terhadap Struktur Modal menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif sedangkan Risiko Bisnis

Penelitian yang dilakukan Ratri dan Christianti (2017) sama dengan penelitian yang dilakukan Primantara dan Dewi (2016) Banyaknya Penelitian yang telah menganalisis berbagai pengaruh faktor internal terhadap struktur modal, akan tetapi hasil dari penelitian-penelitian tersebut belum menunjukkan hasil dari penelitian-penelitian tersebut belum menunjukkan hasil yang konsisten. Berdasarkan penelitian tersebut, maka peneliti bertujuan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, risiko bisnis dan likuiditas terhadap struktur modal perusahaan (studi empiris pada perusahaan pertambangan

sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 201-2017). Berikut ini merupakan data empiris mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, dan Likuiditas dan Struktur Modal dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL I.1
Total Hutang Pada Perusahaan Pertambangan Batubara
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 (dalam milyaran rupiah)

No	Kode	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ADRO	43.420.880	39.228.019	35.941.453	36.765.935	36.884.701	38.448.198
2	BSSR	883.898	963.210	1.010.248	736.162	840.488	886.801
3	GEMS	1.053.418	840.926	1.790.436	1.514.927	2.562.252	1.552.392
4	HRUM	1.050.871	1.021.470	545.597	778.422	640.606	807.393
5	ITMG	5.255.057	5.082.892	5.039.165	4.062.536	4.931.704	4.874.271
6	KKGI	401.683	340.427	319.235	192.122	163.382	283.370
7	MYOH	1.033.563	1.027.787	994.992	534.390	529.761	824.099
8	TOBA	2.222.915	1.968.092	1.865.154	1.529.606	1.828.731	1.882.900
9	PTRO	3.824.142	3.418.719	3.621.613	2.995.906	3.243.220	3.420.720
10	DOID	12.434.314	10.115.116	10.945.789	10.155.022	9.913.723	10.712.793
11	PTBA	4.125.586	6.141.181	7.606.496	8.024.369	6.590.376	6.497.602
Rata-rata		6.882.393	6.377.076	6.334.562	6.117.218	6.193.540	6.380.958

Sumber: www.idx.co.id (2018)

Berdasarkan data diatas yang diperoleh dari Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat rata-rata total hutang pertahun selama 5 tahun merupakan 6.380.958 secara rata-rata total hutang mengalami fluktuasi. Jika dilihat rata-rata perusahaan yang diatas ada empat perusahaan diatas rata-rata yaitu ADRO sebesar 38.448.198 dan DOID sebesar 10.712.793 dan sembilan perusahaan dibawah rata-rata total hutang yaitu BSSR sebesar 886.801, GEMS sebesar 1.552.392, HRUM sebesar 807.393, ITMG sebesar 4.874.271, KKG I sebesar 283.370, MYOH sebesar 824.099, TOBA sebesar 1.882.900, PTRO sebesar 3.420.720, dan PTBA sebesar 6.497.602.

Dilihat dari rata-rata tahun satu tahun yang diatas rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 6.882.393 dan empat tahun dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 6.377.076, tahun 2015 sebesar 6.334.562, tahun 2016 sebesar 6.117.218 dan 2017 sebesar 6.193.540 Ini menunjukkan 0.09% dari 1 perusahaan berada diatas rata-rata total hutang dan 0.91% dari 10 perusahaan berada dibawah rata-rata total hutang. Penyebabnya perusahaan tidak dapat mengelola persediaan dengan baik karena menurunnya modal perusahaan. Perusahaan harus dapat memaksimalkan penggunaan hutang agar modal yang diperoleh dari hutang tersebut dapat menjadi sumber pendanaan yang tepat bagi perusahaan dan perusahaan dapat meningkatkan perolehan laba yang diinginkan.

Berikut ini tabel dari Total Aset pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Total Aktiva Pada Perusahaan Pertambangan Batubara
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017(dalam milyaran rupiah)

No	Kode	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ADRO	82.623.566	79.762.813	82.193.328	87.633.045	92.318.064	84.906.163
2	BSSR	1.953.881	2.079.180	2.548.520	2.391.397	2.944.578	2.383.511
3	GEMS	4.022.394	3.921.803	5.418.214	5.074.374	6.778.622	5.043.081
4	HRUM	5.897.211	5.522.913	5.579.246	5.553.984	5.818.686	5.674.408
5	ITMG	17.081.558	16.258.180	17.271.266	16.254.765	18.176.557	17.008.465
6	KKGI	1.301.696	1.238.236	1.444.324	1.326.251	1.294.593	1.321.020
7	MYOH	1.815.818	2.031.097	2.363.188	1.978.508	1.865.516	2.010.825
8	TOBA	3.823.920	3.738.389	4.138.721	3.514.699	4.008.916	3.844.929
9	PTRO	6.248.399	5.816.715	6.234.619	5.286.058	5.286.058	5.774.370
10	DOID	13.273.752	11.258.378	12.191.635	11.854.256	12.123.070	12.140.218
11	PTBA	11.677.155	14.812.023	16.894.043	18.576.774	19.499.670	16.291.933
Rata-rata		9.357.459	9.152.483	9.767.319	9.965.257	10.632.146	9.774.933

Sumber: www.idx.co.id (2018)

Berdasarkan data diatas yang diperoleh dari Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat rata-rata total aktiva pertahun selama 5 tahun merupakan 9.774.933 secara rata-rata total aktiva mengalami kenaikan setiap tahunnya. Jika dilihat rata-rata perusahaan yang diatas ada empat perusahaan diatas rata-rata yaitu ADRO sebesar 84.906.163, ITMG sebesar 17.008.465 DOID sebesar 12.140.218, dan PTBA sebesar 16.291.933 dan tujuh perusahaan dibawah rata-rata total aset yaitu BSSR sebesar 2.383.511, GEMS sebesar 5.043.081, HRUM sebesar 5.674.408, KKGI sebesar 1.321.020, MYOH sebesar 2.010.825, TOBA sebesar 2.010.825, PTRO sebesar 5.774.370.

Dilihat dari rata-rata tahun ada tiga tahun yang diatas rata-rata yaitu tahun 2015 sebesar 9.767.319, tahun 2016 sebesar 9.965.257, dan tahun 2017 sebesar 10.632.146 dan ada dua tahun yang dibawah rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 9.357.459, dan tahun 2014 sebesar 9.152.483 Ini menunjukkan 0.36% dari 4 perusahaan diatas rata-rata total aktiva dan 0.64% dari 7 perusahaan berada dibawah rata-rata total aktiva. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga keuntungan total asset setiap tahunnya.

Berikut ini tabel dari Laba Sebelum Pajak pada Perusahaan Pertambangan Batubara periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Lab a Sebelum Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Batubara
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017(dalam milyaran rupiah)

No	Kode	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ADRO	5.144.615	3.999.903	3.861.948	7.343.043	12.593.286	6.588.559
2	BSSR	82.588	64.565	534.725	462.628	1.160.995	461.100
3	GEMS	234.004	185.676	24.506	657.245	1.433.735	507.033
4	HRUM	773.919	91.550	-259.285	394.907	702.399	340.698
5	ITMG	3.938.032	3.258.605	2.043.860	2.579.591	3.375.091	3.039.036
6	KKGI	308.436	158.814	133.159	197.272	161.895	191.915
7	MYOH	234.609	360.968	490.832	395.729	156.532	327.734
8	TOBA	618.445	670.266	573.300	394.124	567.295	564.686
9	PTRO	338.603	273.654	-140.429	-118.196	109.865	92.699
10	DOID	-345.855	337.057	-84.845	815.696	827.309	309.872
11	PTBA	2.461.362	2.674.726	2.663.796	2.696.916	3.726.343	2.844.629
Rata-rata		861.797	754.737	615.098	988.685	1.550.922	954.248

Sumber: www.idx.co.id (2018)

Berdasarkan data tabel diatas yang diperoleh dari perusahaan pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat rata-rata laba sebelum pajak pertahun selama 5 tahun merupakan 954.248 secara rata-rata laba sebelum pajak mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jika dilihat rata-rata perusahaan yang diatas ada tiga perusahaan diatas rata-rata yaitu ADRO sebesar 6.588.559, PTBA sebesar 2.844.629 dan ITMG sebesar 3.039.036, dan Sembilan perusahaan dibawah rata-rata laba sebelum pajak yaitu BSSR sebesar 461.100, GEMS sebesar 507.033, HRUM sebesar 340.698, KKGI sebesar 191.935, MYOH sebesar 327.734, TOBA sebesar 564.686, dan PTRO sebesar 92.699.

Dilihat dari rata-rata tahun ada dua tahun yang diatas rata-rata laba sebelum pajak yaitu tahun 2016 sebesar 988.685 dan tahun 2017 sebesar 1.550.922, dan

ada tiga tahun yang dibawah rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 861.797, tahun 2014 sebesar 754.737 dan tahun 2015 sebesar 615.098, Ini menunjukkan 027% dari 3 perusahaan diatas rata-rata laba sebelum pajakdan 0.82% dari 9 perusahaan berada dibawah rata-rata laba sebelum pajak, bahwa pendapatan dan beban usaha pada perusahaan mengalami ketidakstabilan setiap tahunnya dan harus segera ditingkatkan sehingga menghasilkan laba sebelum yang akan mengalami peningkatan ditahun berikutnya.

Berikut ini tabel dari Aktiva Lancar pada Perusahaan Pertambangan Batubara periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I.4
Aktiva Lancar Pada Perusahaan Pertambangan Batubara
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017(dalam milyaran rupiah)

No	Kode	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ADRO	16.820.685	15.814.016	15.070.207	21.399.719	26.813.687	3.836.733
2	BSSR	406.531	488.922	678.817	704.264	1.201.514	139.202
3	GEMS	1.861.967	1.757.801	2.868.919	2.733.040	4.402.115	544.954
4	HRUM	3.492.764	3.493.711	3.304.421	3.603.186	3.917.889	712.479
5	ITMG	9.157.455	7.082.961	7.509.045	7.242.058	10.506.261	1.659.911
6	KKGI	595.833	494.061	565.888	531.133	460.458	105.895
7	MYOH	910.680	1.021.320	1.250.693	1.129.407	1.168.120	219.209
8	TOBA	1.597.539	1.399.001	1.414.535	948.900	1.396.764	270.270
9	PTRO	231.987	2.199.083	2.069.378	1.984.981	2.193.745	347.167
10	DOID	5.177.697	3.754.503	4.512.040	4.021.234	4.773.517	889.560
11	PTBA	6.479.783	7.416.805	7.598.476	8.349.927	8.767.411	1.544.496
	Rata-rata	4.248.447	4.083.835	4.258.402	4.786.168	5.963.771	933.625

Sumber: www.idx.co.id (2018)

Berdasarkan data diatas yang diperoleh dari Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat rata-rata aktiva lancar pertahun selama 5 tahun merupakan 933.625 secara rata-rata aktiva lancar mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jika dilihat rata-rata perusahaan yang diatas ada tiga perusahaan diatas rata-rata yaitu ADRO sebesar 3.836.733,

ITMG sebesar 1.659.911 dan PTBA sebesar 1.544.496 dan sembilan perusahaan dibawah rata-rata total aset yaitu BSSR sebesar 139.202, GEMS sebesar 544.954, HRUM sebesar 712.479, KKGI sebesar 105.895, MYOH sebesar 219.209, TOBA sebesar 270.270, PTRO sebesar 347.167, dan DOID sebesar 933.625.

Dilihat dari rata-rata tahun setiap tahunnya berada diatas rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 4.248.447, tahun 2015 sebesar 4.083.835, tahun 2016 sebesar 4.786.168 dan 2017 sebesar 5.963.771. Ini menunjukkan 0.27% dari 3 perusahaan diatas rata-rata aktiva lancar dan 0.73% dari 8 perusahaan berada dibawah rata-rata aktiva lancar. Adapun penyebab turunnya aktiva adalah peningkatan aktiva lancar apabila dapat diubah menjadi kas akan mampu akan mampu melunasi hutang jangka pendeknya. Maka perusahaan dapat dikatakan likuidi, namun kenyataannya hal itu tidak dapat meningkatkan profitabilitas karena peningkatan profitabilitas dapat dicapai apabila terjadi penurunan aktiva lancar yang disebabkan tingkat kas yang lebih rendah dan laba bersih jumlahnya menjadi meningkat.

Berikut ini tabel dari Hutang Lancar pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I.5
Hutang Lancar Pada Perusahaan Pertambangan Batubara
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017(dalam milyaran rupiah)

No	Kode	Tahun					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ADRO	9.493.041	9.632.863	6.269.001	8.660.241	10.476.695	8.906.368
2	BSSR	823.071	729.275	812.734	635.540	759.396	752.003
3	GEMS	1.015.811	796.835	1.026.697	724.124	1.850.242	1.082.742
4	HRUM	1.011.515	976.827	477.960	711.197	566.434	748.787
5	ITMG	4.597.250	4.528.818	4.167.630	3.208.987	3.931.501	4.086.837
6	KKGI	343.399	293.065	254.963	131.114	100.516	224.611
7	MYOH	525.258	548.502	536.867	262.748	249.542	424.583
8	TOBA	1.784.692	1.127.119	1.010.713	980.438	845.272	1.149.647
9	PTRO	1.488.412	1.337.044	1.332.922	919.587	1.103.983	1.236.390
10	DOID	3.681.078	1.580.676	1.502.750	2.946.584	2.572.398	2.456.697
11	PTBA	2.260.956	3.574.129	4.922.733	5.042.747	3.441.837	3.848.480
Rata-rata		2.456.771	2.284.105	2.028.634	2.202.119	2.354.347	2.265.195

Sumber: www.idx.co.id (2018)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat rata-rata hutang lancar pertahun selama 5 tahun merupakan 2.265.195 secara rata-rata hutang lancar mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jika dilihat rata-rata perusahaan yang diatas ada empat perusahaan diatas rata-rata hutang lancar yaitu ADRO sebesar 8.906.368, ITMG sebesar 4.086.837, DOID sebesar 2.456.697 dan PTBA sebesar 3.848.480 dan tujuh perusahaan dibawah rata-rata total hutang lancar yaitu BBSR sebesar 752.003, GEMS sebesar 1.082.742, HRUM sebesar 748.787, KKGI sebesar 224.611, MYOH sebesar 424.583, TOBA sebesar 1.149.647, dan PTRO sebesar 1.236.390.

Dilihat dari rata-rata tahun ada tiga tahun yang diatas rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 2.456.771, tahun 2014 sebesar 2.284.105 dan tahun 2017 sebesar 2.354.347 dan ada dua tahun yang dibawah rata-rata yaitu tahun 2015 sebesar 2.028.634 dan tahun 2016 sebesar 2.209.119, Ini menunjukkan 0.36% dari 4 perusahaan diatas rata-rata aktiva lancar dan 0.64% dari 7 perusahaan berada

dibawah rata- rata aktiva lancar. Ini menunjukkan bahwa hutang lancar mengalami fluktuasi yang harus segera diatasi supaya hutang lancar pada perusahaan tidak mengganggu aktivitas perusahaan itu sendiri, maka keuangan asset perusahaan dapat terus menghasilkan profit yang lebih tinggi dari sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan Pertambangan sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, dan Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat di identifikasikan permasalahan yang ditemui merupakan sebagai berikut:

1. Perusahaan mengalami kesulitan dalam menentukan struktur modal yang optimal.
2. Perusahaan mengalami kesulitan dalam membuat keputusan untuk mendanai kebutuhan perusahaan, terutama menyikapi kebijakan pemerintah UU No. 4 Tahun 2009 tentang Mineral dan Batubara mengenai aturan bahwa perusahaan tambang dilarang menjual bahan mentah keluar negeri.
3. Hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Sehingga dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai ukuran perusahaan, risiko bisnis dan likuiditas terhadap struktur modal.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk memperjelas arah penelitian, maka peneliti pada perusahaan memberikan batasan masalah pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (EBI) periode 2013-2017 dan variabel yang akan diteliti yaitu: Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis dan Likuiditas sebagai variabel bebas dan Struktur Modal sebagai variabel terikat.

2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

- a) Apakah ada pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017?
- b) Apakah ada pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017?
- c) Apakah ada pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
- d) Apakah ada pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Bertolak pada latar belakang permasalahan di atas maka tujuan dari diadakannya penelitian ini merupakan:

- a) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- b) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- c) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- d) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan penulis sebagai berikut:

- a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberi pengetahuan tentang bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis dan Likuiditas

terhadap Struktur Modal pada Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2017

b) Manfaat Praktis

Peneliti ini bermanfaat untuk memberi data dan informasi serta gambaran mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis dan Likuiditas terhadap Struktur Modal serta dapat dipergunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak berkepentingan langsung dengan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Defenisi struktur modal menurut beberapa ahli diantaranya Menurut Ross dkk dalam buku Mulyawan (2015) “kombinasi spesifik antara utang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan perusahaan dalam membiayai perusahaannya, kombinasi tersebut akan mempengaruhi risiko dan nilai dari perusahaan”. Menurut Brigham dan Houston dalam buku Mulyawan (2015) “menyatakan bahwa Struktur modal yang optimal harus berada pada keseimbangan antara risiko dan pengembalian yang memaksimalkan harga saham”. Menurut Fahmi (2017, hal 285) Struktur Modal adalah “gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri”.

Menurut Sjahrial (2008, hal 179) Struktur modal perbandingan antara hutang (jangka panjang dan Jangka pendek) dengan modal sendiri (saham), maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam masalah ini manajer keuangan harus dapat mencari bauran pendanaan yang optimal dan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Sudana (2015, hal 164) “struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri”. Menurut Weston dan Brigham (2008) struktur modal ialah

“bauran atau perpaduan dari utang, saham preferen dan saham biasa yang dikehendaki perusahaan dalam struktur modalnya”. Dapat disimpulkan definisi struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri yang digunakan untuk menjalankan aktivitas bisnis.

b. Tujuan dan Manfaat Struktur Modal

1) Tujuan Struktur Modal

Tujuan struktur modal yaitu memaksimalkan seluruh dana yang ada diperusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Menurut Sawir (2004, hal.44) “tujuan manajemen struktur modal adalah menciptakan suatu bauran sumber dana permanen sedemikian rupa agar mampu memaksimalkan harga saham dan agar tujuan manajemen keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan tercapai”.

Sedangkan Menurut Kasmir (2012, hal.165) “tujuan struktur modal adalah untuk menilai dan mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban serta untuk mengetahui seberapa besar modal perusahaan dibiayai oleh hutang”. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan struktur modal adalah untuk mencari sumber dana baik untuk melakukan operasional dan memenuhi kewajiban yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

2) Manfaat Struktur Modal

Manfaat struktur Menurut Riyanto (2010, hal.22) adalah mencerminkan bagaimana aktiva-aktiva dibelanjakan, dengan demikian struktur modal tercermin pada keseluruhan pasiva dalam

neraca. Sedangkan menurut Sjahrial (2007 hal.236) “struktur modal juga mempunyai manfaat yaitu ada kecenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak”.Oleh karena itu, model penelitian yang memanfaatkan hubungan antar pihak yang berkepentingan ini dapat dibangun melalui hubungan fungsi struktur modal dengan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal

Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Struktur modal dipengaruhi oleh banyak faktor, menurut Riyanto (2008, hal.296) dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu:

- 1) Tingkat bunga
- 2) Stabilitas dari "*earning*"
- 3) Susunan dari aktiva
- 4) Kadar resiko aktiva
- 5) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan
- 6) Keadaan pasar modal
- 7) Sifat manajemen
- 8) Besarnya perusahaan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Struktur Modal menurut Riyanto (2008, hal 296) tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tingkat Bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik. Apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi. Sebagaimana diuraikan dimuka bahwa penarikan obligasi hanya dibenarkan apabila tingkat bunganya lebih dari pada "*earning power*" dari tambahan modal tersebut.

2) Stabilitas dari "*earning*"

Stabilitas dan besarnya "*earning*" yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak. Suatu perusahaan yang mempunyai "*earning*" yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai *earning* tidak stabil dan *unpredictable* dan menanggung risiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya pada tahun-tahun atau keadaan yang buruk.

3) Susunan dari aktiva

Kebanyakan perusahaan sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*Fixed Asset*), akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan

modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing sifatnya hanya sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva lain yang sifatnya permanen.

4) Kadar Resiko Aktiva

Kadar atau risiko dari setiap aktiva didalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva didalam perusahaan, makin besar derjat risikonya. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tak ada henti-hentinya, dalam artian ekonomis dapat mempercepat tidak digunakannya suatu aktiva, meskipun dalam artian teknis masih dapat digunakan.

5) Besarnya Jumlah Modal Yang Dibutuhkan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan kiranya dapat dipenuhi hanya dari satu sumber saja, maka tidaklah perlu mencari sumber lain. Sebaliknya apabila jumlah modal yang dibutuhkan adalah sangat besar, sehingga tidak dapat dipenuhi dari satu sumber saja.

6) Keadaan Pasar Modal

Keadaan suatu pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Pada umumnya apabila gelombang meninggi (*up-swing*) para investor lebih tertarik untuk menanamkan

modalnya dalam saham. Berhubungan dengan itu maka perusahaan dalam rangka usaha untuk mengeluarkan atau menjual securities haruslah menyesuaikan dengan ke keadaan pasar modal tersebut.

7) Sifat Manajemen

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan dana.

8) Besarnya Perusahaan

Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya control dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Fahmi (2018, hal 186) struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi beberapa faktor, yaitu:

- 1) Bentuk atau karakteristik bisnis yang dijalankan.
- 2) Ruang lingkup aktivitas operasi bisnis yang dijalankan.
- 3) Karakteristik manajemen yang diterapkan di organisasi bisnis tersebut.
- 4) Karakteristik, kebijakan dan keinginan pemilik.
- 5) Kondisi *micro* dan *macro economy* yang berlaku didalam negeri dan luar negeri yang turut mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan.

d. Pengukuran Struktur Modal

Rasio dan pengukuran struktur modal mengukur seberapa besar perusahaan dibiaya dengan utang, penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk kategori

extreme leverage yaitu perusahaan terjebak tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Menurut Fahmi (2018, hal.72) adapun ukuran struktur modal adalah sebagai berikut:

- 1) *Debt to Asset Ratio*
- 2) *Longterm Debt to Equity Ratio*
- 3) *Short Debt to Asset Ratio*
- 4) *Debt to Equity Ratio*

Pengukuran yang dapat mempengaruhi Struktur Menurut Fahmi (2018, hal.72) tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Debt to Asset Ratio*

Dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi total aset.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

- 2) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah pembagian antara total hutang dengan total modal, yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

- 3) *Longterm Debt to Equity Ratio*

Longterm Debt to Equity Ratio adalah pembagian antara utang jangka panjang dengan total aset, yaitu:

$$\text{Longterm Debt to Modal Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

4) *Short Debt to Asset Ratio*

Short Debt to Asset Ratio adalah pembagian antara utang jangka pendek dengan total aset, yaitu:

$$\text{Short Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Pendek}}{\text{Total Aset}}$$

Dalam penelitian ini struktur modal dapat diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) untuk mengukur struktur modal. Apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin tinggi, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari luar karena perusahaan khawatir tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

2. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Wardiyah (2007, hal 121) “ukuran perusahaan mengidentifikasi bahwa semakin besar suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat hutang. Hubungan yang positif antara firm size dan leverage disebabkan perusahaan besar mempunyai tingkat kredibilitas yang lebih tinggi dari pada perusahaan kecil sehingga perusahaan besar mempunyai akses lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman oleh pihak luar”. Ukuran Perusahaan adalah menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari asset yang dimiliki, bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan memperoleh pinjaman untuk dapat menjalankan operasional perusahaan. Menurut Sartono (2010, hal 249), Perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah

memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil, karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Menurut Riyanto (2011, hal 59) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai perusahaan, ataupun hasil total aktiva dari suatu perusahaan.

Menurut Arif Nasution (2017), ukuran perusahaan adalah penjualan bersih rata-rata, perusahaan yang berukuran lebih besar akan memiliki akses dari banyak sumber pendanaan dan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari kreditor karena perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang besar dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu, ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan, dimana perusahaan yang berukuran besar akan mudah dalam memperoleh pinjaman dari luar baik berupa hutang maupun saham dan mendapatkan reputasi yang baik dimata masyarakat dan mendapatkan kemampuan menggambarkan perusahaan dalam periode tertentu. Dengan demikian, maka perusahaan yang besar akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhan pada penjualan, dibanding perusahaan yang berskala kecil.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan

Menurut Clapham dan Setyadi (2007) Ukuran perusahaan sangat berpengaruh antara lain:

1. Besarnya total aktiva
2. Besarnya hasil penjualan

3. Besarnya kapitalisasi pasar

Disamping itu faktor lain dari ukuran perusahaan seperti: tenaga kerja, nilai pasar saham, *log size*, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Ukuran perusahaan mempengaruhi struktur pendanaan yang menyebabkan perusahaan memerlukan dana yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Kebutuhan akan pendanaan lebih besar memiliki kecenderungan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan dalam laba yang akan menguntungkan perusahaan.

c. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Menurut Wardiyah (2007, hal 121), Ukuran perusahaan diartikan sebagai “logaritma dari Total asset”, dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

Menurut Arif Nasution (2017), ukuran perusahaan besar memiliki probabilitas yang lebih besar, sedangkan perusahaan yang kecil akan menghadapi lebih banyak ketidakpastian karena perusahaan kecil bereaksi lebih cepat ke perubahan secara mendadak, karena itu memungkinkan perusahaan besar tingkat leverage akan lebih besar dari pada perusahaan kecil, dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

Oleh karena itu, dalam penelitian ini ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Hal ini dikarenakan besarnya ukuran total aktiva yang ada pada perusahaan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Hal ini

menyebabkan menyebabkan kecenderungan perusahaan besar memerlukan dana yg besar pula dibandingkan perusahaan yang lebih skala kecil. Kebutuhan akan pendanaan yang lebih besar memiliki kecenderungan dalam pertumbuhan laba perusahaan.

3. Risiko Bisnis

a. Pengertian Risiko Bisnis

Menurut Rustam (2018, hal 43) dalam Badan Sertifikasi Manajemen Resiko (2007), risiko bisnis yaitu “risiko yang terkait dengan posisi kompetitif perusahaan dan prospek perusahaan untuk berkembang dalam pasar yang senantiasa berubah”. Menurut Rustam (2018, hal 44), “risiko bisnis adalah salah satu jenis risiko yang tidak dapat ditransfer ke pihak lain sekali perusahaan terjun ke dunia bisnis maka saat itu juga perusahaan akan langsung menanggung risiko”. Menurut Ridwan (2002, hal 243), Risiko Bisnis adalah risiko dimana perusahaan tidak dapat menutupi biaya operasionalnya. Umumnya semakin besar pengaruh operasi perusahaan dengan menggunakan biaya tetap yang akan menimbulkan risiko bagi perusahaan.

Menurut Mardiyanto (2009, hal 234), “Risiko bisnis adalah risiko yang timbul dari keputusan investasi, ukuran dari perusahaan adalah simpangan baku dari laba sebelum bunga dan pajak. Semakin tinggi tingkat leverage operasi, makin tinggi risiko yang dihadapi perusahaan”.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa risiko bisnis merupakan risiko yang timbul karena kegiatan operasional sebagai

ketidakpastian pendapatan operasi dan laba sebelum pajak, risiko bisnis akan meningkat apabila menggunakan hutang yang akan menyebabkan kebangkrutan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Bisnis

Menurut Weston dan Brigham (1997, hal 153) faktor-faktor yang mempengaruhi risiko bisnis adalah sebagai berikut:

- 1) Variabilitas Permintaan, Risiko bisnis akan semakin kecil ketika permintaan produk perusahaan semakin konstan.
- 2) Variabilitas harga jual, Perusahaan akan menghadapi risiko bisnis yang lebih tinggi dari pesaing apabila harga jual produk perusahaan lebih fluktuatif.
- 3) Variabilitas harga input, Perusahaan yang memperoleh input dengan harga yang sangat tidak pasti juga menghadapi risiko bisnis yang tinggi.
- 4) Kemampuan untuk menyesuaikan harga output terhadap perubahan harga input, Sejumlah perusahaan menghadapi kesulitan dalam meningkatkan harga produk apabila biaya input meningkat, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menyesuaikan harga output semakin kecil risiko bisnisnya. Kemampuan ini sangat diperlukan perusahaan ketika tingkat inflasi tinggi.
- 5) Proporsi biaya tetap, jika sebagian besar biaya perusahaan merupakan biaya tetap dan arena itu tidak menurun apabila

permintaan menurun, maka hal ini akan memperbesar risiko bisnis perusahaan.

c. Pengukuran Risiko Bisnis

Menurut Rustam (2017, hal 48) pengukuran risiko bisnis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DOL = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut Arif Nasution (2017), Risiko bisnis akan meningkat jika perusahaan menggunakan yang hutang tinggi yang akan menyebabkan perusahaan dapat mengalami kebangkrutan, risiko bisnis dapat di ukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DOL = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

4. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Menurut Kasmir (2014, hal 128) dalam Fred Weston “Likuiditas merupakan rasio yang menggambar kemampuan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek”.Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo, dengan kata lain, rasio likuditas atau sering juga disebut rasio modal kerja berfungsi untuk menunjukkan atau menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang

sudah jatuh tempo, baik kewajiban pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan.

Menurut Rambe (2015, hal 49) Likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Menurut Marcus (2008, hal 77) likuiditas adalah kemampuan untuk menjual sebuah aset guna mendapatkan kas pada waktu singkat. Menurut Fahmi (2017, hal 121) Likuiditas adalah “kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu contoh membayar listrik, PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon, dan sebagainya”. Menurut Ikhsan (2016, hal 74) Rasio Likuiditas adalah aset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku. Menurut Fahmi (2018, hal 189) Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Rasio ini mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dimana perusahaan memerlukan kas yang cukup untuk menjalankan operasional perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Menurut Kasmir (2014, hal 145) Tujuan dan Manfaat Likuiditas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa menghitung persediaan
3. Untuk membandingkan jumlah persediaan dengan modal.
4. Untuk mengukur seberapa kas yang ada untuk membayar kewajiban.
5. Untuk mengukur seberapa besar perputaran kas.
6. Digunakan sebagai alat perencanaan kas dan utang
7. Menjadi alat untuk pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja perusahaan.
8. Sebagai alat ukur pihak luar untuk menilai perusahaan agar meningkatkan kepercayaan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas

Adapun Faktor-faktor likuiditas Menurut *Kim et al* (1998), adalah sebagai berikut:

1. *Cash Flow Uncertainty*
2. *Current and future investment opportunities*
3. *Transaction Demand for Liquidity*

Berikut penjelasannya:

1. *Cash Flow Uncertainty*

Cash Flow Uncertainty atau ketidakpastian arus kas dapat menentukan keputusan manajer dalam menentukan tingkat likuiditas perusahaan. Perusahaan dengan tingkat ketidakpastian arus kas yang tinggi akan cenderung melakukan investasi dalam bentuk aktiva tetap atau melakukan investasi dalam bentuk aktiva likuid.

2. *Current and Future Investment Opportunity*

Current and Future Investment Opportunity merupakan kesempatan investasi yang dihadapi perusahaan, baik saat ini maupun masa yang akan datang. Manajemen akan mempertimbangkan apakah lebih baik melakukan investasi dalam bentuk aktiva tetap atau melakukan investasi dalam bentuk aktiva likuid.

3. *Transaction Demand for Liquidity*

Transaction Demand for Liquidity berkaitan dengan dana atau arus kas yang diperlukan perusahaan untuk tujuan transaksi. Hal ini dapat dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan likuiditas perusahaan.

d. Pengukuran Likuiditas

Menurut Kasmir (2014, hal 134), Adapun Pengukuran likuiditas, adalah sebagai berikut:

1. Rasio Lancar

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh

tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang segera jatuh tempo dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Rasio Lancar = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar}$$

2. Rasio Cepat

Rasio Cepat merupakan rasio yang menunjukkan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sendiri, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Rasio Cepat = \frac{Aktiva Lancar - Persediaan}{Hutang Lancar}$$

3. Rasio Kas

Alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang kas yang tersedia untuk membayar utang, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Rasio Kas = \frac{Kas + Bank}{Hutang Lancar}$$

4. Rasio Perputaran Kas

Menurut James O. Gill, rasio perputaran berfungsi untuk tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Rasio Perputaran Kas = \frac{Penjualan Bersih}{Modal Kerja Bersih}$$

5.

6. Inventory to Net Working Capital

Rasio yang digunakan untuk membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Inventory to Net Working} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Sedangkan Menurut Rambe (2015 hal 49), pengukuran Likuiditas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio Lancar adalah perbandingan antara aktivalancar dengan hutang lancar, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio cepat adalah perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan dengan hutang lancar, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Kas Rasio (Cash Ratio)

Kas Rasio adalah perbandingan antara kas dan efek dengan hutang lancar, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. Net Working Capital to Total Asset

Net Working Capital to Total Asset adalah perbandingan antara selisih aktiva lancar dan hutang lancar dengan total aktiva, Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Working to Total Asset} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Current Ratio untuk mengukur perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan faktor yang penulis identifikasikan. Dalam analisis rasio keuangan ini menggambarkan hubungan antara satu jumlah tertentu dengan jumlah lainnya dan menjelaskan baik buruknya keadaan posisi keuangan yang ada di perusahaan. Laporan keuangan menjadi dasar perhitungan antara rasio ukuran perusahaan, risiko bisnis, likuiditas untuk mencapai tujuan salah satunya untuk mengetahui struktur modal perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis dan Likuiditas dimana variabel dependen dalam penelitian ini adalah Struktur Modal.

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena biasanya perusahaan yang besar disertai dengan reputasi yang cukup baik di mata masyarakat. Penelitian yang dilakukan Krisnanda dan Wiksuana (2015) dan Primantara dan Dewi (2015) ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah dalam mendapatkan investasi yang hendak menanamkan modal dan dalam hal perolehan kredit dibanding perusahaan kecil, maka semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula kesempatan perusahaan tersebut memperoleh pendanaan eksternal. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula struktur modalnya, maka ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

2. Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

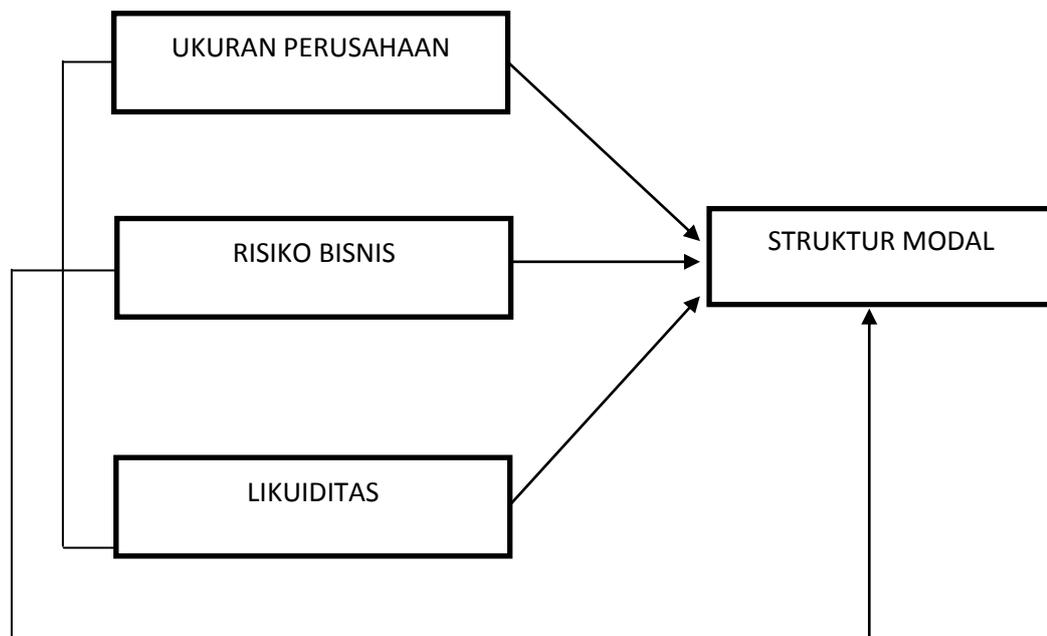
Ketidakmampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya untuk kegiatan operasi yang merupakan salah satu risiko yang dihadapi perusahaan ketika menjalankan operasinya. Penelitian Bhawa dan Dewi (2015) dan Kaliman dan Wibowo (2017) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif terhadap struktur modal, menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko bisnis suatu perusahaan semakin tinggi rasio hutangnya, apabila variabilitas pendapatan tinggi maka risiko bisnis perusahaan akan tinggi sehingga laba yang dihasilkan cenderung berfluktuasi yang berarti pendapatan tidak stabil dengan adanya risiko bisnis yang tinggi cenderung tidak mengurangi hutang, tetapi menggunakan utang dalam memenuhi kewajibannya.

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Aktiva Lancar yang tinggi dibutuhkan dalam suatu perusahaan, perusahaan yang memiliki lebih banyak aktiva yang likuid menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan lebih besar untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Penelitian yang dilakukan Bhawa dan Dewi (2015) dan Primantara dan Dewi (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal, dimana jika semakin besar likuiditas maka semakin besar pula struktur modal dan jika semakin kecil likuiditas maka semakin kecil pula struktur modal. Semakin tinggi kewajiban pengembalian jangka pendek maka semakin likuid perusahaan sehingga kepercayaan kreditur meningkat dari mempermudah perusahaan memperoleh utang jangka panjangnya.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal.

Berdasarkan pada faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap struktur modal, maka paradigma penelitian ini ditunjukkan oleh gambar berikut:



Gambar III-1
Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal

C. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian empiris yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh Positif terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
2. Risiko Bisnis berpengaruh Positif terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3. Likuiditas berpengaruh Positif terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
4. Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif Menurut Sugiyono (2012, hal 55) menyatakan bahwa pendekatan asosiatif adalah suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan dua variabel atau lebih. Jadi dapat disimpulkan pendekatan asosiatif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antar variabel yang diperoleh dari data untuk periode 2013-2017. Penelitian ini bersifat empiris atau penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari data perusahaan sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu pengukuran yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang data yang kita peroleh. Pengukuran kuantitatif merupakan pendekatan yang didasarkan pada pengujian teori yang disusun dari variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan analisa menggunakan produk statistik.

B. Defenisi Operasional

Defenisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat (*Variable Dependen*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Menurut Juliandi dan Irfan (2013, hal.23) "variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung

oleh variabel lain yakni variabel bebas”. Sedangkan menurut Sugiyono (2016, hal.61) “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Modal pada perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI. Struktur modal adalah pembagian jumlah utang antara total hutang dengan total modal. Adapun rumus Struktur Modal adalah :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Debt to Asset Ratio}}{\text{Total Asset}}$$

2. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas menurut Juliandi dan Irfan (2013, hal.23) “merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat”. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Ukuran Perusahaan (Size)(X1)

Ukuran Perusahaan mengukur dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari asset yang dimiliki perusahaan, bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan memperoleh pinjaman untuk dapat menjalankan operasional perusahaan, yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

b. Risiko Bisnis (DOL) (X2)

Menurut Rustam (2018, hal 44), “Risiko bisnis adalah salah satu jenis risiko yang tidak dapat ditransfer ke pihak lain sekali perusahaan terjun ke dunia bisnis maka saat itu juga perusahaan akan langsung menanggung risiko.

Adapun rumus untuk menghitung *DOL* adalah sebagai berikut:

$$DOL = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

c. Likuiditas (Current Ratio) (X3)

Menurut Marcus (2008, hal 77) likuiditas adalah kemampuan untuk menjual sebuah aset guna mendapatkan kas pada waktu singkat. Adapun rumus untuk mengukur pertumbuhan penjualan adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti mulai pada bulan November 2018 sampai Maret 2019. Untuk lebih jelasnya waktu penelitian ini disajikan dalam bentuk Tabel gambar sebagai berikut:

Tabel III.1
Rencana Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																			
		November 2018				Desember 2018				Januari 2019				Februari 2019							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pra Seminar	■	■																		
2	Penulisan Proposal			■	■	■	■														
3	Pengambilan Data					■	■	■	■												
4	Pengolahan Data									■	■	■	■	■	■	■	■				
5	Analisis Data																	■	■	■	■

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014 hal 115), Populasi adalah wilayah generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (EBI) yang menerbitkan laporan keuangan perusahaan pertambangan.

Berikut ini daftar 22 Perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan populasi dalam penelitian.

TABEL III.2
Populasi Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Adaro Energy Tbk.	ADRO
2	Baramulti Sukses Sarana Tbk.	BSSR
3	Bumi Resources Tbk.	BUMI
4	Darma Henwa Tbk.	DEWA
5	Golden Energy Mines Tbk.	GEMS
6	Harum Energy Tbk.	HRUM
7	Indo Tambang Raya Megah Tbk.	ITMG
8	Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI
9	Samindo Resources Tbk.	MYOH
10	Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA
11	Petrosa Tbk	PTRO
12	Bara Jaya International	ATPK
13	Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk	BORN
14	Bayan Resoirces Tbk	BYAN
15	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID
16	Alfa Energi Investama Tbk	FIRE
17	Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
18	Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO
19	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	PTBA
20	Golden Eagle Tbk	SMMT
21	Perdana karya Perkasa Tbk	PKPK
22	Atlas Resources Tbk	ARII

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

2. Sampel Penelitian

Setelah menentukan populasi maka peneliti melanjutkan dengan menetapkan sampel. Menurut Sugiyono (2014, Hal 116) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan untuk menentukan sampel yang akan diteliti, oleh karena itu perlu dilakukan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, teknik ini menggunakan pertimbangan tertentu untuk penentuan sampel. Populasi yang akan dijadikan sampel adalah yang memenuhi kriteria yang dipakai dalam penentuan sampel.

Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan penarikan sampel adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- b) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya dengan lengkap tahun 2013-2017.
- c) Perusahaan yang memiliki data keuangan yang lengkap untuk menghitung variabel-variabel dalam penelitian ini selama periode pengamatannya itu tahun 2013-2017.
- d) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian laba bersih dalam periode 2013-2017.

Data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 perusahaan dari 11 perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Tabel III.3
Sampel Penelitian Perusahaan Pertambangan Batubara

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Adaro Energy Tbk.	ADRO
2	Baramulti Suksessarana Tbk.	BSSR
3	Golden Energy Mines Tbk.	GEMS
4	Harum Energy Tbk.	HRUM
5	Indo Tambang raya Megah Tbk.	ITMG
6	Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI
7	Samindo Resources Tbk.	MYOH
8	Toba Bara Sejahtera Tbk.	TOBA
9	Petrosea Tbk.	PTRO
10	Delta Dunia Makmur Tbk.	DOID
11	Bukit Asam Tbk.	PTBA

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018).

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013, hal 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah studi dokumentasi, dalam penelitian ini pengumpulan data sekunder yang diperlukan dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan yang menjadi populasi dan sampel penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab masalah-masalah penelitian maka berdasarkan data-data yang dikumpulkan peneliti maka pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian *statistic* dengan pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terkait.

Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah satu metode dengan menentukan hubungan sebab dan akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Metode analisis data yang digunakan adalah model regresi linear berganda dengan bantuan *Software SPSS Versi 16 For Windows*.

Secara umum Model regresi linear berganda Menurut Sugiyono (2012 hal 277) ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana:

Y = Struktur Modal

a = Y bila X₁ dan X₂ = 0

β_1 = Angka arah koefisien regresi

X₁ = hasil perhitungan Ukuran perusahaan

X₂ = hasil perhitungan Risiko Bisnis

X₃ = hasil perhitungan Likuiditas

ϵ = Standar error

Sumber: Sugiyono (2012, hal 277)

Agar regresi berganda dapat digunakan, maka terdapat kriteria-kriteria dalam uji asumsi klasik. Pengujian ini diasumsikan klasik pada regresi berganda, kriteria adalah sebagai berikut:

a) Uji normalitas

Untuk mengetahui tidak normal apakah didalam metode regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal maka yang digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

1. Uji Kolmogorov Smirnov

Uji ini agar dalam penelitian dapat mengetahui distribusi normal atau tidak antara variabel independen dengan variabel dependen.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk uji Kolmogorov Smirnov ini sebagai berikut:

- a. Asymp.sig (2-tailed) $>$ 0,05 ($\alpha = 5\%$ tingkat signifikan) maka data distribusi normal.
- b. Asymp.sig (2-tailed) $<$ 0,05 ($\alpha = 5\%$ tingkat signifikan) maka data distribusi tidak normal.

2. Uji P-P Plot of Regression Standardized Residual.

Menurut Juliandi dkk (2015, hal 160) dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi dengan grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*, yaitu:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

c) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas.

Ketentuannya adalah:

- 1) Jika α dihitung $< \alpha$ dan VIF hitung $> VIF$, maka variabel bebas mengalami multikolinieritas.
- 2) Jika α dihitung $> \alpha$ dan VIF hitung $< VIF$, maka variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas.

d) Uji Heterokedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dan observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut homokedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heterokedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika terjadi heterokedastisitas. Analisis uji asumsi heterokedastisitas hasil *ouput* SPSS melalui grafik *scatterplot* antara *Z prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X=Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y=Y prediksi – Y riil).

Dasar analisis heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji-t (Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap dependen untuk melihat arti dari masing –masing koefisien regresi linier berganda uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

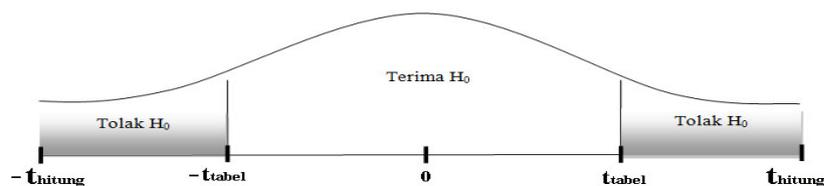
n = banyaknya korelasi

Bentuk Pengujian:

- $H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- $H_a: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan Variabel terikat (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- H_0 diterima jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$
- H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.1
Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji-t)

b. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dan pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F, taraf signifikan yang digunakan adalah 5% dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (1 - k - n)}$$

Sumber: Sugiyono (2012, hal 257)

Keterangan:

F_h = F Hitungan

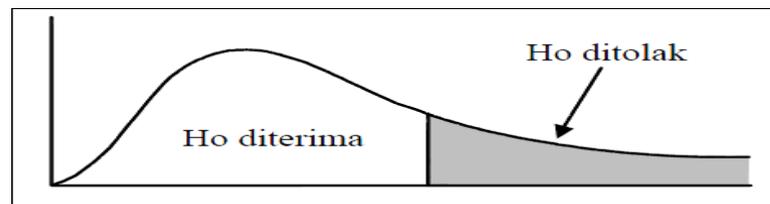
R = Koefisien

k = Jumlah Variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujian:

- H₀ = artinya tidak ada pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis dan Likuiditas terhadap Struktur Modal.
- H_a = artinya ada pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis dan Likuiditas terhadap Struktur Modal.



Gambar III.2

Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji-f)

Keterangan:

F hitung = Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis dan Likuiditas terhadap Struktur Modal

F tabel = Nilai F dalam F tabel berdasarkan n

Kriteria pengujian:

- a. Tolak H₀ apabila F hitung > F tabel atau – F hitung < -F table
- b. Tolak H₀ apabila F hitung < F tabel atau – F hitung > F tabel

3. Koefisien Determinasi (R-square)

Koefisien Determinasi sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R), yaitu dengan menggunakan rumus sebgai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

D = Koefisien Determinasi

R²= Nilai R square

100% = Persentase Kontri

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Data

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Pertambangan Batubara selama periode 2013-2017 (5 Tahun). Penelitian ini melihat apakah Ukuran Perusahaan, Risiko bisnis, Likuiditas (Current Ratio) berpengaruh terhadap Struktur Modal (DAR). Seluruh Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 22 Perusahaan. Kemudian yang memenuhi kriteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 11 Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel IV.1
Daftar Sampel Penelitian

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Adaro Energy Tbk.	ADRO
2	Baramulti Suksessarana Tbk.	BSSR
3	Golden Energy Mines Tbk.	GEMS
4	Harum Energy Tbk.	HRUM
5	Indo Tambang raya Megah Tbk.	ITMG
6	Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI
7	Samindo Resources Tbk.	MYOH
8	Toba Bara Sejahtera Tbk.	TOBA
9	Petrosea Tbk.	PTRO
10	Delta Dunia Makmur Tbk.	DOID
11	Bukit Asam Tbk.	PTBA

Sumber: www.idx.co.id (2018)

a) Struktur Modal (DAR)

Variabel Terikat (Y) yang digunakan yaitu Struktur Modal (DAR). Rasio Total Hutang Terhadap Total Aktiva (*Total Debt to Total Assets Ratio/ DAR*). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Total Debt to Total Assets Ratio* pada masing-masing Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

Tabel IV.2
***Debt To Total Assets Ratio* Pada Perusahaan**
Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017 (Dalam Persentase)

No	Kode	Debt to Total Asset Ratio					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ADRO	0.53	0.49	0.44	0.42	0.40	0.45
2	BSSR	0.45	0.46	0.40	0.31	0.29	0.38
3	GEMS	0.26	0.21	0.33	0.30	0.38	0.30
4	HRUM	0.18	0.18	0.10	0.14	0.11	0.14
5	ITMG	0.31	0.31	0.29	0.25	0.27	0.29
6	KKGI	0.31	0.27	0.22	0.14	0.13	0.22
7	MYOH	0.57	0.51	0.42	0.27	0.28	0.41
8	TOBA	0.58	0.53	0.45	0.44	0.46	0.49
9	PTRO	0.61	0.59	0.58	0.57	0.61	0.59
10	DOID	0.94	0.90	0.90	0.86	0.82	0.88
11	PTBA	0.35	0.41	0.45	0.43	0.34	0.40
Rata-rata		0.46	0.44	0.42	0.37	0.37	0.41

Sumber: Data Diolah (2018)

Berdasarkan tabel diatas, *Debt to Total Asset Ratio* Pada Perusahaan Pertambangan Batubara mengalami penurunan setiap tahunnya. Jumlah DAR pada masing-masing perusahaan kadang mengalami kenaikan kadang mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

Debt to Total Asset Ratio pada PT Adaro Energy Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada Tahun 2013 *Debt to Total Asset Ratio* perusahaan 0.53%,

pada tahun 2014 sebesar 0.49% , pada tahun 2015 sebesar 0.44%, pada tahun 2016 sebesar 0.42%, dan pada tahun 2017 sebesar 0.40%. *Debt to Total Asset Ratio* Pada Perusahaan Pertambangan Batubara mengalami penurunan setiap tahunnya.

Debt to Total Asset Ratio pada PT Baramulti Suksessarana Tbk mengalami fluktuasi. Pada Tahun 2013 *Debt to Total Asset Ratio* perusahaan 0.45%, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0.46%, pada tahun 2015 mengalami penurunan yang drastis sebesar 0.40% dan pada tahun 2016 sebesar 0.31%, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0.29%.

Debt to Total Asset Ratio Pada Perusahaan Pertambangan Batubara mengalami fluktuasi setiap tahunnya. *Debt to Total Asset Ratio* pada PT Golden Energy Mines Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada Tahun 2013 *Debt to Total Asset Ratio* perusahaan 0.26%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0.21% , pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0.33%, pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 0.30%, dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0.38%.

Debt to Total Asset Ratio Pada Perusahaan Pertambangan Batubara mengalami penurunan setiap tahunnya. *Debt to Total Asset Ratio* pada PT Harum Energy Tbk mengalami penurunan Pada Tahun 2013 *Debt to Total Asset Ratio* perusahaan 0.18%, pada tahun 2014 sebesar 0.18% , pada tahun 2015 sebesar 0.10% dan pada tahun 2016 sebesar 0.14%, dan pada tahun 2017 sebesar 0.11%.

Debt to Total Asset Ratio Pada Perusahaan Pertambangan Batubara mengalami fluktuasi setiap tahunnya. *Debt to Total Asset Ratio* pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada Tahun 2013

dan 2014 *Total Debt to Total Asset Ratio* perusahaan sebesar 0.31%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0.29% , pada tahun 2016 sebesar 0.25%, pada tahun 2017 sebesar 0.30%.

Debt to Total Asset Ratio Pada Perusahaan Pertambangan Batubara mengalami fluktuasi setiap tahunnya.*Debt to Total Asset Ratio* pada PT Resource Alam Indonesia Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada Tahun 2013 *Debt to Total Asset Ratio* perusahaan sebesar 0.31%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0.27% , pada tahun 2015 sebesar 0.22%, pada tahun 2016 sebesar 0.14%, pada tahun 2017 sebesar 0.13%.

Debt to Total Asset Ratio Pada Perusahaan Pertambangan Batubara mengalami fluktuasi setiap tahunnya.*Debt to Total Asset Ratio* pada PT Samindo Resources Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada Tahun 2013 *Total Debt to Total Asset Ratio* perusahaan sebesar 0.57%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0.51% , pada tahun 2015 sebesar 0.42%, pada tahun 2016 sebesar 0.27%, pada tahun 2017 sebesar 0.28%.

Debt to Total Asset Ratio Pada Perusahaan Pertambangan Batubara mengalami fluktuasi setiap tahunnya.*Debt to Total Asset Ratio* pada PT Toba Sejahtera Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada Tahun 2013 *Debt to Total Asset Ratio* perusahaan sebesar 0.58%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0.53% , pada tahun 2015 sebesar 0.45%, pada tahun 2016 sebesar 0.44%, pada tahun 2017 sebesar 0.46%.

Debt to Total Asset Ratio Pada Perusahaan Pertambangan Batubara mengalami fluktuasi setiap tahunnya.*Debt to Total Asset Ratio* pada PT Petrosea Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada Tahun 2013 *Debt to Total Asset*

Ratio perusahaan sebesar 0.61%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0.59% , pada tahun 2015 sebesar 0.58%, pada tahun 2016 sebesar 0.57%, pada tahun 2017 sebesar 0.61%.

Debt to Total Asset Ratio Pada Perusahaan Pertambangan Batubara mengalami penurunan setiap tahunnya. *Debt to Total Asset Ratio* pada PT Delta Dunia Makmur Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada Tahun 2013 *Debt to Total Asset Ratio* perusahaan sebesar 0.94%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0.90% , pada tahun 2015 sebesar 0.90%, pada tahun 2016 sebesar 0.86%, pada tahun 2017 sebesar 0.82%.

Debt to Total Asset Ratio Pada Perusahaan Pertambangan Batubara mengalami fluktuasi setiap tahunnya. *Debt to Total Asset Ratio* pada PT Bukit Asam Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada Tahun 2013 *Debt to Total Asset Ratio* perusahaan sebesar 0.35%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0.41% , pada tahun 2015 sebesar 0.45%, pada tahun 2016 sebesar 0.43%, pada tahun 2017 sebesar 0.34%.

Apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak maka sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang.

b) Ukuran perusahaan (*Size*)

Variabel Bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total

aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah logaritma natural total asset pada masing-masing perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah hasil perhitungan logaritma natural beberapa Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sebagai berikut:

Tabel IV.3
Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan
Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017 (Dalam Persentase)

No	Kode	Log (Total Asset)					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ADRO	7.92	7.90	7.91	7.94	7.97	7.93
2	BSSR	6.29	6.32	6.41	6.38	6.47	6.37
3	GEMS	6.60	6.59	6.73	6.71	6.83	6.69
4	HRUM	6.77	6.74	6.75	6.74	6.76	6.75
5	ITMG	7.23	7.21	7.24	7.21	7.26	7.23
6	KKGI	6.11	6.09	6.16	6.12	6.11	6.12
7	MYOH	6.26	6.31	6.37	6.30	6.27	6.30
8	TOBA	6.58	6.57	6.62	6.55	6.60	6.58
9	PTRO	6.80	6.76	6.79	6.72	6.72	6.76
10	DOID	7.12	7.05	7.09	7.07	7.08	7.08
11	PTBA	7.07	7.17	7.23	7.27	7.29	7.20
Rata-rata		6.80	6.79	6.85	6.82	6.85	6.82

Sumber: Data Diolah (2018)

Berdasarkan tabel diatas, Ukuran Perusahaan Pertambangan Batubara mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jumlah ukuran perusahaan pada masing-masing perusahaan kadang mengalami kenaikan kadang mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

Ukuran Perusahaan pada PT Adaro Energy Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada Tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 sebesar 7.92%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 7.90%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan

sebesar 7.91%, pada tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan sebesar 7.94% dan 7.97%.

Ukuran Perusahaan pada PT Baramulti Suksessarana Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada Tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 sebesar 6.29%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 6.32% , pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 6.41%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 6.38% dan 2017 mengalami kenaikan sebesar 6.47%.

Ukuran Perusahaan pada PT Golden Energy Mines mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada Tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 sebesar 6.60%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 6.59% , pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 6.73%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 6.71% dan 2017 mengalami kenaikan sebesar 6.83%.

Ukuran Perusahaan pada PT Harum Energy Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada Tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 sebesar 6.77%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 6.74% , pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 6.75%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 6.74% dan 2017 mengalami kenaikan sebesar 6.76%.

Ukuran Perusahaan pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada Tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 sebesar 7.23%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 7.21% , pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 7.24%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 7.21% dan 2017 mengalami kenaikan sebesar 7.26%.

Ukuran Perusahaan pada PT Resource Alam Indonesia Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada Tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 sebesar 6.11%,

pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 6.09% , pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 6.16%, pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan sebesar 6.12% dan 6.11%.

Ukuran Perusahaan pada PT Samindo Resources Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada Tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 sebesar 6.26%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 6.31% , pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 6.37%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 6.30% dan 2017 mengalami penurunan sebesar 6.27%.

Ukuran Perusahaan pada PT Toba Sejahtera Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada Tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 sebesar 6.58%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 6.57%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 6.62%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 6.55% dan 2017 mengalami kenaikan sebesar 6.60%.

Ukuran Perusahaan pada PT Petrosea Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada Tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 sebesar 6.80%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 6.76%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 6.79%, pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan sebesar 6.72% dan 6.72%.

Ukuran Perusahaan pada PT Delta Dunia Makmur Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada Tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 sebesar 7.12%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 7.05%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 7.09%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 7.07% dan pada tahun 2017 sebesar 7.08%.

Ukuran Perusahaan pada PT Bukit Asam Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada Tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 sebesar 7.07%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 7.17%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 7.23%, pada tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan sebesar 7.27% .

Total Asset dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar asset biasanya perusahaan tersebut semakin besar.

c) Risiko Bisnis

Variable Bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Risiko Bisnis. Risiko Bisnis merupakan ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan bahwa laba sebelum pajak yang dimaksud laba kotor. Sedangkan Total Asset yang dimaksud merupakan rata-rata volume usaha atau aktiva.

Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan Risiko Bisnis perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini periode 2013-2017 sebagai berikut:

Tabel IV.4
Risiko Bisnis Pada Perusahaan
Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017 (Dalam Persentase)

No	Kode	DOL					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ADRO	0.06	0.05	0.05	0.08	0.14	0.08
2	BSSR	0.04	0.03	0.21	0.19	0.39	0.17
3	GEMS	0.06	0.05	0.00	0.13	0.21	0.09
4	HRUM	0.13	0.02	-0.05	0.07	0.12	0.06
5	ITMG	0.23	0.20	0.12	0.16	0.19	0.18
6	KKGI	0.24	0.13	0.09	0.15	0.13	0.15
7	MYOH	0.13	0.18	0.21	0.20	0.08	0.16
8	TOBA	0.16	0.18	0.14	0.11	0.14	0.15
9	PTRO	0.05	0.05	-0.02	-0.02	0.02	0.02
10	DOID	-0.03	0.03	-0.01	0.07	0.07	0.03
11	PTBA	0.21	0.18	0.16	0.15	0.19	0.18
Rata-rata		0.12	0.10	0.08	0.12	0.15	0.11

Sumber: Data Diolah (2018)

Berdasarkan tabel diatas, Risiko Bisnis Pertambangan Batubara mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jumlah Risiko pada Masing-masing perusahaan kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan setiap tahunnya.

Risiko Bisnis pada PT Adaro Energy Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada Tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 sebesar 0.06%, pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan sebesar 0.05% , pada tahun 2016 sebesar 0.08 dan 2017 mengalami kenaikan sebesar 0.14%.

Risiko Bisnis pada PT Baramulti Suksessarana Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada Tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 sebesar 0.04%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0.03%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0.21%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0.19% dan 2017 mengalami kenaikan sebesar 0.39%.

Risiko Bisnis pada PT Golden Energy Mines mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada Tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 sebesar 0.06%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0.05% , pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0.00%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0.13% dan 2017 mengalami kenaikan sebesar 0.21%.

Risiko Bisnis pada PT Harum Energy Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada Tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 sebesar 0.13%, pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan yang drastis sebesar 0.02% dan -0.05%, pada tahun 2016 mengalami kenaikan kembali sebesar 0.07% dan 2017 mengalami kenaikan sebesar 0.12%.

Risiko Bisnis pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada Tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 sebesar 0.23%, pada

tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0.20% , pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0.12%, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0.16% dan 2017 mengalami kenaikan sebesar 0.19%.

Risiko Bisnis pada PT Resource Alam Indonesia Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada Tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 sebesar 0.24%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0.13% , pada tahun 2015 mengalami penurunan lagi sebesar 0.09%, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0.15% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0.13%.

Risiko Bisnis pada PT Samindo Resources Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada Tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 sebesar 0.13%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0.18% , pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0.21%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0.20% dan 2017 mengalami penurunan drastis sebesar 0.08%.

Risiko Bisnis pada PT Toba Sejahtera Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada Tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 sebesar 0.16%, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0.18%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0.14%, pada tahun 2016 sebesar 0.11% dan 2017 mengalami kenaikan kembali sebesar 0.14%.

Risiko Bisnis pada PT Petrosea Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada Tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 dan 2014 sebesar 0.05%, pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan drastis sebesar -0.02%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0.02%.

Risiko Bisnis pada PT Delta Dunia Makmur Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada Tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar

-0.03%, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0.03%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar -0.01%, pada tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan sebesar 0.07%.

Risiko Bisnis pada PT Bukit Asam Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada Tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 sebesar 0.21%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0.18%, pada tahun 2015 sebesar 0.16%, pada tahun 2016 sebesar 0.15% dan 2017 mengalami kenaikan sebesar 0.19% .

Apabila semakin rendah risiko bisnis suatu perusahaan, maka semakin tinggi rasio utang optimalnya. Umumnya semakin besar pengaruh operasi perusahaan dengan penggunaan biaya tetap semakin tinggi risiko bisnisnya, perusahaan harus lebih berhati-hati dalam menentukan struktur modal. Perusahaan yang memiliki risiko bisnis tinggi cenderung kurang dapat menggunakan hutang besar, karena kreditur akan meminta biaya hutang yang tinggi. Oleh karena itu perusahaan yang mempunyai risiko bisnis yang tinggi seharusnya menggunakan hutang yang lebih sedikit untuk mengantisipasi terjadinya kebangkrutan.

d) Current Ratio

Variable Bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Current Ratio. Current Ratio merupakan ratio antara hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar (seperti kas/bank, piutang, surat berharga, dan persediaan). Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan Current Ratio perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini periode 2013-2017 sebagai berikut:

Tabel IV.5
Current Ratio Pada Perusahaan
Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017 (Dalam Persentase)

No	Kode	Current Ratio					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ADRO	1.77	1.64	2.40	2.47	2.56	2.17
2	BSSR	0.49	0.67	0.84	1.11	1.58	0.94
3	GEMS	1.83	2.21	2.79	3.77	2.38	2.60
4	HRUM	3.45	3.58	6.91	5.07	6.92	5.19
5	ITMG	1.99	1.56	1.80	2.26	2.67	2.06
6	KKGI	1.74	1.69	2.22	4.05	4.58	2.85
7	MYOH	1.73	1.86	2.33	4.30	4.68	2.98
8	TOBA	0.90	1.24	1.40	0.97	1.65	1.23
9	PTRO	0.16	1.64	1.55	2.16	1.99	1.50
10	DOID	1.41	2.38	3.00	1.36	1.86	2.00
11	PTBA	2.87	2.08	1.54	1.66	2.55	2.14
Rata-rata		34.90	39.44	51.19	55.87	64.27	49.14

Sumber: Data Diolah (2018)

Berdasarkan tabel diatas, Current Ratio pada Perusahaan Pertambangan Batubara mengalami kenaikan setiap tahunnya. Jumlah Current Ratio pada masing-masing perusahaan kadang mengalami kenaikan kadang mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

Current Ratio pada PT Adaro Energy Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada Tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 sebesar 1.77%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1.64%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 2.40%, pada tahun 2016 sebesar 2.47 dan 2017 mengalami kenaikan lagi sebesar 2.56%.

Current Ratio pada PT Baramulti Suksessarana Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada Tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 sebesar 0.49%, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0.67%, pada tahun 2015 mengalami

kenaikan sebesar 0.84%, pada tahun 2016 sebesar 1.11% dan 2017 mengalami kenaikan lagi sebesar 1.58%.

Current Ratio pada PT Golden Energy Mines mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada Tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 sebesar 6.60%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 6.59%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 6.73%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 6.71% dan 2017 mengalami kenaikan sebesar 6.83%.

Current Ratio pada PT Harum Energy Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada Tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 sebesar 3.45%, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 3.58%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 6.91%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 5.07% dan 2017 mengalami kenaikan sebesar 6.92%.

Current Ratio pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada Tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 sebesar 1.99%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1.56% , pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 1.80%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 2.26% dan 2017 mengalami kenaikan sebesar 2.67%.

Current Ratio pada PT Resource Alam Indonesia Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada Tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 sebesar 1.74%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1.69% , pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 2.22%, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 4.05 dan 2017 mengalami kenaikan sebesar 4.58%.

Current Ratio pada PT Samindo Resources Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada Tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 sebesar 1.73%, pada tahun

2014 mengalami kenaikan sebesar 1.86% , pada tahun 2015 sebesar 2.33%, pada tahun 2016 mengalami kenaikan drastis sebesar 4.30% dan 2017 sebesar 4.68%.

Current Ratio pada PT Toba Sejahtera Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada Tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 sebesar 0.90%, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 1.24%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 1.40%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0.97% dan 2017 mengalami kenaikan sebesar 1.65%.

Current Ratio pada PT Petrosea Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada Tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 sebesar 0.16%, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 1.64%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1.55%, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 2.16% dan 2017 mengalami penurunan sebesar 1.99%

Current Ratio pada PT Delta Dunia Makmur Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada Tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 sebesar 1.41%, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 2.38%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 3.00%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1.36% dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan kembali sebesar 1.86%.

Current Ratio pada PT Bukit Asam Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada Tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 sebesar 2.87%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2.08%, pada tahun 2015 sebesar 1.54%, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 1.66% dan 2017 sebesar 2.55% .

Perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva perusahaan yang likuid pada saat ini.

2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah sesuatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan *mean* dan standar deviasi yang sama. Jadi uji asumsi klasik pada dasarnya memiliki kriteria-kriterian sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Uji normalitas yang dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

1. Uji Kolmogorov Smirnov.

Uji Kolmogorov Smirnov ini agar dalam penelitian dapat mengetahui distribusi normal atau tidak antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*. Maka ketentuan untuk uji Kolmogorov Smirnov ini sebagai berikut:

- a. Asymp.sig (2-tailed) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$ tingkat signifikan) maka data distribusi normal.
- b. Asymp.sig (2-tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$ tingkat signifikan) maka data distribusi tidak normal.

Dengan SPSS versi 16.0 maka dapat diperoleh hasil uji *kolmogrov smirnov* sebagai berikut:

Tabel IV. 6
Hasil Uji One Sample Kolmogrov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14874238
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.716
Asymp. Sig. (2-tailed)		.684

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai Kolmogrov Smirnov adalah 0.716 dan signifikansi pada 0.684. Nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka residual berdistribusi normal. Sehingga model regresi yang didapat dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal.

2. Uji P-P Plot of Regression Standardized Residual.

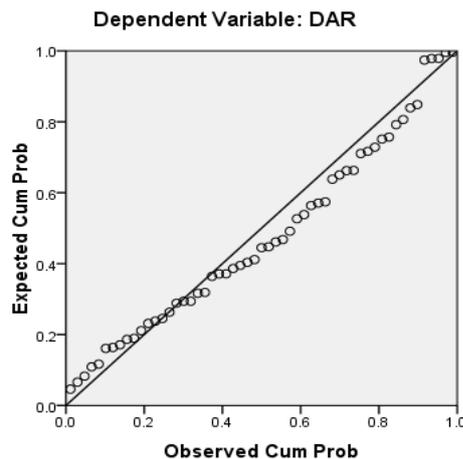
Menurut Juliandi dkk (2015, hal 160) dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi dengan grafik normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual*, yaitu:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah

garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil transformasi data, penelitian melakukan uji normalitas dengan hasil sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1

P-P Plot of Regression Standardized Residual

Sumber: Hasil Penelitian 2019 (data diolah)

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik mendekati garis diagonal dan mengikuti arah diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk menemukan apakah terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas dalam model regresi linear dapat dilihat dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel *independen*. Terdapat beberapa ketentuan dalam uji multikolinieritas, yaitu:

- a. Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas

- b. Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas
- c. Jika $Tolerance > 0,01$, maka tidak terjadi multikolinieritas
- d. Jika $Tolerance < 0,01$, maka terjadi multikolinieritas

Berikut hasil uji multikolinieritas dari hasil transformasi data:

Tabel IV-7
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
SIZE	.250	.207	.155	.971	1.030
RISK	-.339	-.458	-.378	.959	1.042
CR	-.522	-.603	-.554	.978	1.023

a. Dependent Variable: DAR

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

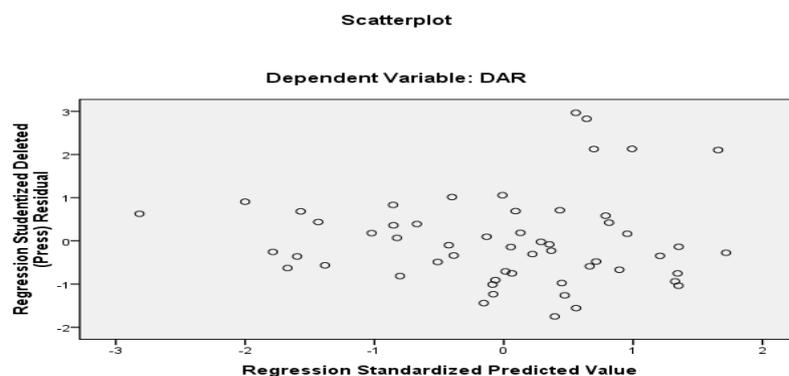
Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance inflation* faktor (VIF) untuk Variabel *Size* (X1) sebesar 1.030, variabel *Risk* (X2) sebesar 1.042, dan *Current Ratio* (X3) sebesar 1.023 dari masing-masing *independen* tersebut tidak memiliki nilai VIF yang lebih dari 5. Demikian juga nilai *Tolerance* untuk variabel *Size* (X1) sebesar 0.971 untuk variabel *Risk* (X2) sebesar 0.959 dan variabel *Current ratio* (X3) sebesar 0.978 dari masing-masing variabel memiliki nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel *independen* yang diindikasikan dari nilai *Tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,2

dan VIF lebih kecil dari 5. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan model regresi berganda.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan agar mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik *scatterplot*. Pengujian *scatterplot*, model regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV-2
Hasil Uji Heterodastisitas

Dari gambar di atas memperlihatkan titik-titik dihasilkan menyebar secara acak, tidak membentuk pola atau garis tertentu dan titik-titik tersebut tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi dapat dipakai untuk

melihat apakah Debt to Asset Ratio (DAR) pada perusahaan pertambangan batubara dan komponen variabel *independen* Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Likuiditas (Current Ratio).

Dari ketiga uji asumsi klasik diatas dapat diketahui bahwa penelitian ini bersifat normal yaitu bebas dari asumsi-asumsi klasik yang ada, artinya untuk selanjutnya dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda.

3. Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan tiga variabel *independen* yaitu Ukuran Perusahaan (*Size*), Risiko Bisnis (*Risk*), Likuiditas (Current Ratio) serta variabel *dependen* yaitu Struktur Modal (Debt to Total Asset)

Tabel IV.12
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.274	.302		.909	.368
SIZE	.064	.042	.157	1.511	.137
RISK	-.927	.252	-.386	-3.678	.001
CR	-.083	.015	-.560	-5.397	.000

a. Dependent Variable:

DAR

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

Konstan = 0.274

Size = 0.064

Risk = -0.927

Current Ratio = -0.083

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan berikut:

$$Y = 0.274 + 0.064X_1 - 0.927 - 0.083$$

- a. Konstanta sebesar 0.274 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila nilai variable *independen* dianggap konstan maka *Debt to Total Asset Ratio* mengalami kenaikan pada perusahaan pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0.274
- b. Koefisien Ukuran Perusahaan sebesar 0.064 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh penurunan Total Debt to Total Assets Ratio sebesar 0.064 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- c. Koefisien Risiko Bisnis sebesar -0,0927 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila Risiko Bisnis mengalami penurunan maka akan diikuti oleh penurunan Total Debt to Total Assets Ratio sebesar -0,0927 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- d. Koefisien Likuiditas sebesar -0.083 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila Likuiditas mengalami penurunan maka akan diikuti oleh penurunan Total Debt to Total Assets Ratio sebesar -0, 083 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4 Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji parsial (uji-t) dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistic t menurut Sugiyono (2012, hal.250) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

n = jumlah data

r^2 = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi parsial

Bentuk pengujian:

- 1) $H_a : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2) $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variable bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variable terikat. Pada sig = 5%, df = n-3.
- 2) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variable bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk menyederhanakan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS16.00, maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel IV-9
Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.274	.302		.909	.368
	SIZE	.064	.042	.157	1.511	.137
	RISK	-.927	.252	-.386	-3.678	.001
	CR	-.083	.015	-.560	-5.397	.000

a. Dependent Variable: DAR

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Ukuran Perusahaan (SIZE)* terhadap *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah *Size* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap DAR. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada $\alpha = 0.05$ dengan Nilai

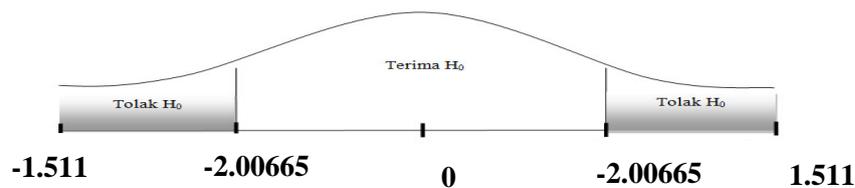
$$t_{\text{tabel}} = n-k = 55 - 3 = 52 \text{ adalah } 2.00665$$

$$t_{\text{hitung}} = 1.511 \text{ dan } t_{\text{tabel}} = 2.000665$$

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $-2.00665 < t_{\text{hitung}} < 2.00665$, pada sig= 5%, df= n-3

H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} > 2.00665$ atau $t_{\text{hitung}} < -2.050665$



Gambar IV. 3
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Pengujian Hipotesis:

Berdasarkan pengujian diatas, untuk pengaruh ukuran perusahaan terhadap DAR diperoleh nilai $-2.00665 < 1.511 < 2.00665$. Hal ini menyatakan bahwa H₀ diterima, ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan Ukuran Perusahaan terhadap DAR perusahaan pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti Ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap DAR artinya meningkatnya ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan, maka diikuti dengan kenaikan struktur modal walaupun tidak signifikan pada perusahaan pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh Risiko Bisnis (DOL) Terhadap Debt to Total Asset (DAR)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Risk* berpengaruh secara individual (persial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap DAR. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada $\alpha = 0.05$ dengan Nilai

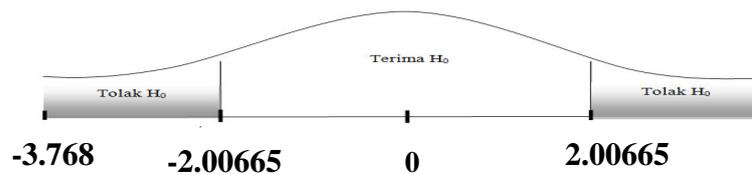
$$t_{\text{tabel}} = n-k = 55 - 3 = 52 \text{ adalah } 2.00665$$

$$t_{\text{hitung}} = -3.768 \text{ dan } t_{\text{tabel}} = 2.000665$$

Kriteria pengambilan keputusan:

H₀ diterima jika : $-2.00665 < t_{\text{hitung}} < 2.00665$, pada sig= 5%, df= n-3

H₀ ditolak jika $t_{\text{hitung}} > 2.00665$ atau $t_{\text{hitung}} < -2.050665$



Gambar IV. 4

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Pengujian Hipotesis:

Berdasarkan pengujian diatas, untuk pengaruh risiko bisnis terhadap DAR diperoleh nilai $-2.00665 > -3.768 < 2.00665$. Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima, ini menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan Risiko bisnis terhadap DAR perusahaan pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti Ukuran perusahaan memiliki hubungan negative dan signifikan terhadap DAR artinya menurunnya risiko bisnis yang dimiliki perusahaan, maka diikuti dengan kenaikan struktur modal pada perusahaan pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Debt to Total Asset (DAR)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Curren Ratio* berpengaruh secara individual (persial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap DAR. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada $\alpha = 0.05$ dengan Nilai,

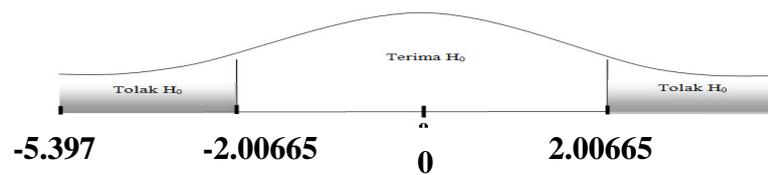
$$t_{\text{tabel}} = n - k = 55 - 3 = 52 \text{ adalah } 2.00665$$

$$t_{\text{hitung}} = -5.397 \text{ dan } t_{\text{tabel}} = 2.000665$$

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $-2.00665 < t_{\text{hitung}} < 2.00665$, pada sig= 5%, df= n-3

H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} > 2.00665$ atau $t_{\text{hitung}} < -2.050665$



Gambar IV. 5

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji

Pengujian Hipotesis:

Berdasarkan pengujian diatas, untuk pengaruh risiko bisnis terhadap DAR diperoleh nilai $-2,00665 > -5.397 \leq 2.00665$ Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima, ini menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan Current Ratio terhadap DAR perusahaan pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti Current Ratio (likuiditas) memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap DAR artinya Current Ratio (likuiditas) yang dimiliki perusahaan, maka diikuti dengan kenaikan struktur modal pada perusahaan pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistic F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 16.00, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV. 10
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.028	3	.343	14.627	.000 ^a
	Residual	1.195	51	.023		
	Total	2.223	54			

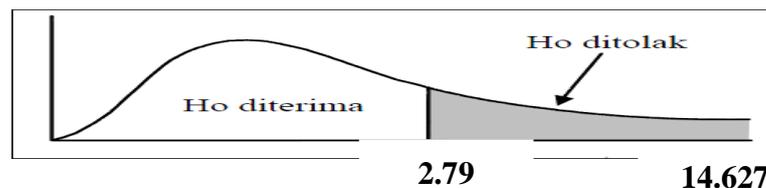
a. Predictors: (Constant), CR, SIZE, RISK

b. Dependent Variable: DAR

Untuk menguji hipotesis diatas maka dilakukan uji pada tingkat $\alpha = 5\%$.

$F_{tabel} = 55-3-1 = 51$ adalah

$F_{hitung} = 14.627$ dan $F_{tabel} = 2.79$



Gambar IV.6
Pengujian Hipotesis Uji f

Pengujian Hipotesis:

Untuk kriteria uji F dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai F, untuk $n = 55 - 3 - 1 = 51$ adalah 2,79. Berdasarkan hasil pengujian ANOVA (*Analysis Of Variance*) yang ditunjukkan pada tabel diatas, maka dapat diketahui nilai F_{hitung} adalah $14,627 > 2,79$ artinya H_0 ditolak dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh signifikan antara Ukuran perusahaan (X1), risiko bisnis (X2), likuiditas (X3) secara bersama-sama terhadap struktur modal pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017.

5. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh Size, Risk, Current Asset secara bersama-sama terhadap Struktur Modal (DAR) maka dapat diketahui melalui Uji determinasi.

Tabel IV. 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.680 ^a	.462	.431	.15305	.462	14.627	3	51	.000	.526

a. Predictors: (Constant), CR, SIZE, RISK

b. Dependent Variable: DAR

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0.462 menunjukkan bahwa kolerasi atau hubungan Struktur Modal (DAR) atau variabel dependen dengan Size, Risk, Current Ratio (Variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang rendah yaitu sebesar:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = .0.462 \times 100\% = 46.2\%$$

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa persentase pengaruh variabel independent (Ukuran perusahaan, Risiko bisnis, Likuiditas) terhadap variabel

dependen (Struktur Modal) adalah sebesar 46,2% sedangkan selebihnya 53,8 % dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah mengenai hasil temuan dan kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus digunakan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut 3 bagian utama yang akan dibahas dalam hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Log Total Asset*) Terhadap Struktur Modal (*Debt to Total Asset Ratio*)

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Struktur Modal (DAR) pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa $-2,365 < 1.511 < 2,365$. Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima, ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan Ukuran Perusahaan terhadap DAR perusahaan pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan dapat diterima. Tidak berpengaruh signifikan ukuran perusahaan disebabkan karena tingkat Ukuran Perusahaan yang terjadi selalu dalam keadaan berfluktuasi, berfluktuasi ukuran perusahaan ini dipengaruhi oleh rata-rata total asset yang selalu berfluktuasi setiap tahunnya. Ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal (DAR) hal ini menunjukkan size tidak berpengaruh terhadap struktur modal dalam perusahaan karena perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal

dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki profitabilitas yang lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri, *Trade Off Theory* menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan dapat memakai utang yang lebih banyak. Hal ini terkait dengan rendahnya risiko dari pada perusahaan besar, maka Ukuran Perusahaan (Log Total Asset) berpengaruh positif terhadap struktur modal (DAR).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuty (2012) mengatakan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal karena kesalahan dalam pengambilan keputusan pendanaan, manajemen perusahaan tidak mampu mengelola struktur modal dengan optimal. Penelitian yang dilakukan Bhawa dan Dewi (2015) bahwa ukuran berpengaruh tidak signifikan karena kesalahan dalam pengambilan keputusan pendanaan, karena manajemen perusahaan tidak mampu mengelola struktur modal perusahaan dengan optimal. Dan Penelitian yang dilakukan Sawitri dan Lestari (2015) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dikarenakan perusahaan besar yang sahamnya tersebar luas, dimana setiap perluasan modal sahamnya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya pengendalian dari pihak pemegang saham pengendalian yang memiliki keputusan yang lebih besar dalam pengendalian manajemen perusahaan, dibandingkan pemegang saham minoritas, sehingga keputusan diambil sering mengabaikan keputusan kelompok pemegang saham dan sebaliknya. Namun penelitian ini tak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2014) dan Heyman et al (2007) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Perusahaan yang

memiliki aset yang tinggi mampu memaksimalkan aset yang dimiliki dengan menempatkan kas yang dimiliki sebagai sumber operasional utama sehingga dapat menekan angka hutang yang dimilikinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Adiyana dan Ardiana (2014), Indrawati dan Suhendro (2006) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal karena apabila perusahaan semakin besar maka semakin besar pula dana yang akan dikeluarkan, baik dari kebijakan hutang atau modal sendiri dalam mempertahankan atau mengembangkan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Primantara dan Dewi (2016) mengatakan bahwa perusahaan besar cenderung lebih terdiversifikasi dan lebih tahan terhadap risiko kebangkrutan dan memiliki kemungkinan lebih rendah mengalami kesulitan keuangan. Ini ditunjukkan bahwa penentuan besar kecilnya skala perusahaan dapat ditentukan oleh hasil dari penjualan serta rata-rata total aktiva.

2. Pengaruh Risiko Bisnis (*DOL*) Terhadap Struktur Modal (*Debt to Total Asset Ratio*)

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Struktur Modal (DAR) pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa diperoleh nilai $-2,365 > -3,768 < 2,365$. Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima, ini menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal (DAR) pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti Risiko Bisnis (DOL) memiliki hubungan negatif terhadap struktur modal (DAR), dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan risiko bisnis berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan

tidak dapat diterima atau ditolak hal ini berarti perusahaan dengan risiko bisnis rendah besar harus menggunakan hutang lebih kecil dibandingkan perusahaan yang mempunyai risiko bisnis lebih rendah karena semakin besar risiko bisnis penggunaan hutang yang besar akan mempersulit perusahaan dalam mengembangkan hutangnya, maka Risiko Bisnis (DOL) berpengaruh negatif terhadap struktur modal (DAR). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Primantara dan Dewi (2016) yang menyatakan bahwa variabel Risiko Bisnis (DOL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, karena perusahaan harus mempertimbangkan risiko bisnisnya karena faktor potensial yang mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi akan cenderung menggunakan rasio hutang yang rendah, karena tingkat ketidakpastian pendapatan semakin tinggi yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam mengembalikan hutang-hutangnya. Penelitian yang dilakukan oleh Juliantika dan Dewi (2016) mengatakan risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal hal ini menunjukkan bahwa manajer cenderung tidak menyukai risiko karena ketidakpastian di dalamnya dan terdapat asumsi sifat manusia yang mementingkan dirinya maka manajer cenderung untuk menggunakan hutang sebagai pembiayaan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ratri dan Christiani (2017) mengatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh signifikan karena perusahaan lebih memilih menggunakan dana internalnya dibanding dana eksternal. Namun penelitian ini tak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiyana dan Ardiana (2014) mengatakan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal karena risiko perusahaan yang memiliki tingkat risiko yang rendah. Hal ini juga akan meningkatkan kemungkinan

kebangkrutan. Penelitian yang dilakukan oleh Bhawa dan Dewi (2015), dan Nasution (2017) mengatakan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal karena risiko bisnis merupakan sebuah ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dan sulit untuk diprediksi hasilnya.

3. Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap Struktur Modal (*Debt to Total Asset Ratio*)

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap Struktur Modal (DAR) pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa $-2,023 > -5.397 \leq 2,365$ Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima, ini menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Struktur Modal(DAR) perusahaan pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan tidak dapat diterima atau ditolak. Hal ini berarti Likuiditas (*Current Ratio*) memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal (DAR) perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi, maka akan memilih menggunakan pendanaan dari sumber internal dahulu yaitu menggunakan aset lancar yang dimilikinya dari pada harus menggunakan pendanaan melalui hutang. Hasil temuan ini mendukung *Pecking Order Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan pendanaan dari internal yaitu dengan menggunakan aset lancarnya untuk memenuhi kebutuhannya. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka penggunaan hutangnya semakin berkurang, karena dengan total aktiva yang besar perusahaan

lebih memilih untuk mendanai kegiatannya dengan modal sendiri, maka likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DAR).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufidah dan Ulupui *et al* (2018) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal hal ini dapat terjadi karena perusahaan cenderung menggunakan utang relative rendah dikarenakan aset lancar perusahaan yang mampu menutupi kebutuhan dana. Penelitian yang dilakukan oleh Ratri dan Christiani (2017) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan yang menyatakan perusahaan yang mempunyai kemampuan tinggi cenderung menggunakan dana internal dari pada dana eksternal dan penelitian yang dilakukan Lasut dan Rate *et al* (2018) mengatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas meningkat, tidak menggunakan hutang karena perusahaan memiliki dana internal yang lebih besar untuk pembiayaan investasi yang dilakukan Sesuai dengan *Pecking order theory* bahwa perusahaan yang likuiditas tinggi lebih memilih pendanaan dengan dana internal, sehingga lunasnya hutang lancar akan menurunkan tingkat hutang perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mufidah dan Ulupui (2018) mengatakan bahwa keseimbangan antara pendanaan dari luar dengan pendanaan internal lebih disukai oleh perusahaan untuk menghindari terjadi kegagalan bisnis perusahaan sehingga tidaknya hanya mengandalkan satu sumber pendanaan. Namun penelitian ini tak sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2017) mengatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil pengujian ini menegaskan kembali implikasi dari teori *trade-off* yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan

cenderung lebih berpeluang dalam memperoleh hutang. penelitian yang dilakukan Kaliman dan Wibowo (2017) bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Wiksuana dan Rahyuda (2013).

4. Pengaruh Size (*Log Total Asset*), Risiko Bisnis (*Risk*), Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap Struktur Modal (*Debt to Total Asset Ratio*)

Berdasarkan Uji F yang menguji secara simultan yakni apakah ketiga variabel bebas yakni Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis dan Likuiditas mempengaruhi signifikan terhadap variabel terikat yaitu Struktur Modal (DAR) maka diperoleh nilai dari $F_{hitung} = 14.627$ dengan signifikan 0,000 dan $F_{tabel} = 2.365$ dengan signifikan 0,05. Karena F_{hitung} lebih besar dari f tabel maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh signifikan Ukuran perusahaan, Risiko Bisnis dan Likuiditas secara simultan terhadap Struktur Modal (DAR) pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di bursa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini memiliki makna semakin tinggi struktur modal maka perusahaan akan semakin mampu manajemen dalam menghasilkan laba dan ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total penjualan.

Berdasarkan hasil uji adjust R^2 yang dilakukan oleh peneliti ini sebesar 0,431. Hal ini penulis menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dipengaruhi oleh Ukuran perusahaan, Risiko bisnis dan likuiditas sebesar 43,1%, sedangkan sisanya 43,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, risiko bisnis dan likuiditas terhadap struktur modal (DAR) pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dengan sampel 11 perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Secara Parsial, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Secara Parsial, Risiko Bisnis berpengaruh negatif dan signifikan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Secara Parsial, Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
4. Secara Simultan, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis dan Likuiditas berpengaruh dan signifikan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Investor diharapkan dapat memperhatikan variabel Risiko Bisnis dan Likuiditas yang berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal sebelum mengambil keputusan dalam melakukan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Bagi pihak manajemen perusahaan pertambangan sebaiknya sebelum menetapkan kebijakan struktur modalnya agar terlebih dahulu memperhatikan variabel ukuran perusahaan, risiko bisnis dan likuiditas. Dengan memperhatikan variabel-variabel tersebut, perusahaan dapat memutuskan besarnya struktur modal yang sesuai sehingga dihasilkan kebijakan struktur modal yang optimal bagi perusahaan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki nilai adjusted R^2 dengan memasukkan variabel-variabel lain, sehingga diperoleh daya prediksi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyana, Ida Bagus Gede Niko Sabo dan Ardiana, Putu Agus. (2014). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas dan Likuiditas pada Struktur Modal". *E-Jurnal Akutansi Unud*, 9(3): 788-802
- Astuty, Widia. (2012). "Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 8(2): 1693-7619
- Bhawa, Ida Bagus Made dan Dewi, Made Rusmala. (2015). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitailitas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi". *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(7): 1949-1966
- Dewi, Putu Ayu Govika Krisna. Wiksuana, I Gusti Bagus Wiksuana. Rahyuda, Henny. (2017). Variabel-variabel Penentu struktur modal perusahaan non keuangan di bursa indonesia. *Jurnal manajemen strategi bisnis dan kewirausahaan*, 11(1): 92-104
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Heyman, Graham. Patrick, hutchinson dan Hubert Ooghe. (2007). "The Financial Structure of Private Held Belgian Firms". *Small Business Economic*, 30(3): 201-313
- Juliandi, Azuar. Irfan. Manurung, Saprinal. (2015). *Metodologi Penelitian Konsep dan Aplikasi*. Cetakan pertama, Medan : Umsu Press
- Juliantika, Ni Luh Ayu Amandadan Dewi, Made Rusmala. (2016). "Pengaruh Profitabilias, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Risiko Bisnis Terhadap

Struktur Modal pada Perusahaan *Property dan Realestate*". *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7): 416-4192

Kaliman, Robert dan Wibowo, Satriyo. (2017). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, *Growth*, Profitabilitas, Likuiditas, dan *Sales Growth* Terhadap Struktur Modal" (Studi Kasus Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI) *Jurnal Bisnis Dan Akutansi*, 19(1): 185-190

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Krisnanda, Wiksuana. (2015). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Non-Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal" (Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(5): 1434-1451

Lasut, Stenyverens J D. Rate, Paulina Vanetal. (2018). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal" (Studi Kasus Perusahaan Otomotif Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akutansi*, 6(1): 11-20

Marcus, Alan J. Sabran. Bob Hardani, Maulana, H wibi Adi. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi kedua, Jakarta: Erlangga

Mardiyanto, Handono. (2009). *Intisari Keuangan Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Mufidah, Ulupui I Gusti Ketut Agung dan Prihatni, Rida. (2018). "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Risiko Bisnis Pada Struktur Modal Perusahaan

Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Manajemen*.
12(2): 129-138

Mulyawan, Setia. (2015). *Manajemen Keuangan*, Bandung: CV Pustaka Setia

Nugroho, Nur Cahyo. (2014). “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan
Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Struktur
Modal usaha Mikro kecil dan Menengah Kerajinan Kuningan Dikabupaten
Pati. *Management Analysis Journal*, 3(2): 1-5

Nasution, Murni Dahlena. (2017).” Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis dan
Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Perusahaan Textile Dan
Garment Yang Tedaftar Di BEI). *Jurnal Riset Akutansi dan Bisnis*, 17(2):
16-24

Nurrohim, Hasa. (2008). ”Pengaruh Profitabilitas, Fixed Asset Ratio, Kontrol
Kepemilikan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan
Manufakture Di Indonesia”. *Jurnal Bisnis Manajemen*, 1(1): 11-18.

Primantara, A A Ngr Ditya Yudi dan Dewi Made Rusmala. (2016). “Pengaruh
Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Pajak
Terhadap Struktur Modal”. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5): 2696-2726

Rambe, Muis Fauzi. Gunawan, Ade. Julita. Parlindungan, Roni. Gultom, Dedek
Kurniawan. Wahyuni, Sri Fitri. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung:
Citapustaka Media.

Ratri, A M dan Christian, Ari. (2017). "Pengaruh Ukuran, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal pada Sektor Industri Properti". *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 12(1): 13-24

Rustam, Bambang Rianto. (2017). *Manajemen Risiko*, Jakarta: Salemba Empat.

Riyanto, Bambang. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi empat: Jogjakarta

Sawir, Agnes. (2004). *Kebijakan Pendanaan dan Reskrurisasi Perusahaan*, Cetakan pertama, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sawitri, Ni Putu Yuliana Ria dan Lestari, Putu Vivi. (2015). "Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *E-jurnal Manajemen Unud*, 4(5): 1238-1251

Sudana, I Made .(2015).*Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi kedua: Erlangga.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sjahrial, Dermawan. (2007). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Edisi pertama, Jakarta: Mitra Wacana Media.

Wardiyah, Mia Lasmi. (2017). *Manajemen Pasar Uang dan Pasar Modal*, Bandung: CV Pustaka Setia

[Www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[Www.indonesia-invesment.com](http://www.indonesia-invesment.com)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Devi Efrina
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 03 Februari 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Islam
Anak ke : 1 (satu) dari 3 (tiga) bersaudara
Email : Devi.efrina03@gmail.com
Alamat : Jalan Pahlwan Gang Gembira, Medan Perjuangan

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Abdul Razak
Nama Ibu : Masriani
Alamat : Jalan Petapahan. Kecamatan Tapung. Riau

Pendidikan Formal

1. Tahun 2002-2008 : SD Islam Azizi Medan
2. Tahun 2008-2011 : SMP Taman Harapan Medan
3. Tahun 2011-2014 : SMA Negeri 3 Tapung
4. Tahun 2015-2019 : Tercatat sebagai Mahasiswa Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, Maret 2019

DEVI EFRINA

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Devi Efrina

NPM : 1505161104

Konsentrasi : Keuangan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi~~

Pembangunan

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat “Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing “ dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 20.

Pembuat Pernyataan



NB

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.